

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI  
PRAKTIK IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI  
DESA BANJARKERTA RT 01 RW 02KECAMATAN  
KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh :

**YENI PURWITASARI  
NIM. 1717406044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :  
Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di desa banjarkerta RT 01 RW 02 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 4 Juli 2023  
Saya yang menyatakan



Yeni Purwitasari  
NIM. 1717406044



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PRAKTIK  
IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA BANJARKERTA  
RT 01 RW 02KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN  
PURBALINGGA**

yang disusun oleh Yeni Purwitasari (NIM. 1717406044) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 04 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 20 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

**Ellen Prima, S. Psi., M.A.**  
NIP. 198903162015032003

**Wahyu Purwasih, M. Pd.**  
NIP. 199512252020122036

Penguji Utama

**Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 198405202015031006

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



**Dr. Ali Muhdi, M.Ag.**  
NIP. 197702252008011007

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayasah Skripsi Sdr. Yeni Purwitasari

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktek Ibadah  
Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan  
Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 12 April 2023

Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP. 198903162015032003

## ABSTRAK

### **PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI PRAKTIK IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI DI DESA BANJARKERTA RT 01 RW 02 KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN PURBALINGGA**

**YENI PURWITASARI  
1717406044**

**Program Studi Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifudin ZuhriPurwokerto**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di desa banjarkerta rt 01 rw 02 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga. Penanaman nilai agama dan moral menjadi penting mengingat anak usia dini termasuk dalam *golden age* atau masa emas untuk dapat memahami setiap hal yang ada di dunia ini, terlebih melalui praktik ibadah sholat yang erat kaitannya dengan konsep diri yang berakhlak baik, budi pekerti dan sopan santun. Hal tersebut juga nantinya akan sangat bermanfaat dikala beranjak dewasa yang akan menjumpai beraneka ragam hal yang baik ataupun buruk sehingga anak usia dini sudah mampu membentengi dirinya dan menjaga setiap hal yang merusak atau membuatnya berbuat buruk.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta menjadi suatu hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi berbagai hal yang melekat pada anak usia dini seperti ramah tamah, sopan santun dan berakhlak baik. Peran orang tua menjadi hal yang penting dengan cara memberikan contoh atau teladan, memberi hadiah, dan membiasakan mengucapkan kalimat toyyibah.

**Kata Kunci : *Penanaman Nilai Agama dan Moral, Praktik Ibadah Sholat,  
AnakUsia Dini***

## **ABSTRACT**

### **INSTALLATION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES THROUGH THE PRACTICE OF PRAYER WORSHIP IN EARLY CHILDREN IN BANJARKERTA VILLAGE RT 01 RW 02 KARANGANYAR DISTRICT, PURBALINGGA REGENCY**

**YENI PURWITASARI  
1717406044**

**Education Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teaching Science  
State Islamic University Prof. K.H. Saifudin Zuhri  
Purwokerto**

The purpose of this research is to find out how to inculcate religious and moral values through the practice of praying in early childhood in Banjarkerta Village, RT 01 RW 02, Karanganyar Subdistrict, Purbalingga Regency. Instilling religious and moral values is important considering that early childhood is included in the golden age to be able to understand everything in this world, especially through the practice of praying which is closely related to self-concept that has good morals, manners and manners. This will also be very useful later when growing up who will encounter various good and bad things so that young children are able to fortify themselves and take care of everything that damages or makes them do bad things.

This research is a type of field research or field research that is qualitative in nature. Data obtained from this study from observation, interviews and documentation. Then analyzed using data reduction techniques, data presentation and data verification or conclusions.

The results of the study show that the inculcation of religious and moral values through the practice of prayer in early childhood in Banjarkerta Village is very important because it will affect various things inherent in early childhood such as hospitality, courtesy and good manners. The role of parents becomes important by giving examples or role models, giving gifts, and getting used to saying toyyibah sentences.

**Keywords : Inculcation of Religious and Moral Values, Prayer Worship Practices, Early Childhood**

## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrohiim.*

*Alhamdulillahirabbil'alamiin*, sembah sujudsyukur saya kepada Allah SWT atas kehendak-Nya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang menjadi panutan dan selalu di nantikan syafa'atnya di Yaumil Akhir.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kakak kandung Teguh Priyanto pengantikan sosok seorang ayahnda dan Ibunda Kuniah tercinta yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan semangat, mendoakan, membimbing, dan memfasilitasi segala kebutuhan dalam penulisan skripsi ini.
2. Kakaku dan kakak iparku Teguh Priyanto dan Eki yang selalu medoakan dan membantu dalam kebutuhan kuliah.
3. Teman seperjuangan PIAUD A angkatan 2017 terimakasih untuk motivasi, semangat kepada penulis.
4. Untuk kampus hijauku yang tercinta, UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dukungan dari keluarga dan dukungan temen terdekat kita. Terimakasih kepada Isna yang selalu menemani bimbingan sampai detik ini.
6. Kepada semua pihak yang berkerjasama dan mendoa'kan dalam penyusunan skripsi ini, yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan *jazakummullohkhoironkatsiron* untuk semua bantuan yang telah diberikan
7. Terimakasih kepada Isna, Febri dan Dila yang selalu mendoakan dan selalau menemani untuk memberikan semangat.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim.* Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”. Tidak lupa pula, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan dan selalu dinantikan syafa’atnya di Hari Kiamat kelak. Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya atau semua bantuan, bimbingan, dorongan dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Penasehat Akademik PIAUD Angkatan 2017
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto

7. Ellen Prima, S.Psi., M.A., selaku Pembimbing Akademik dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
8. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Purwokerto

Purwokerto, 4 Juli 2023



**Yeni Purwitasari**  
**NIM. 1717406044**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai Agama .....	10
1. Pengertian Nilai Agama.....	10
2. Macam-macam Nilai Agama .....	12
3. Aspek Nilai Agama.....	14
B. Nilai Moral.....	16
1. Pengertian moral .....	16
2. Aspek-aspek moral .....	18
3. Tahapan Perkembangan Moral .....	19
C. Anak Usia Dini .....	20
D. Ibadah Sholat .....	24

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis penelitian.....	29
	B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
	C. Sumber Data .....	30
	D. Teknik pengumpulan data.....	30
	E. Teknik analisis data .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN</b>	
	A. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Praktik Ibadah Sholat .....	35
	1. Orang tua dari Ananda Aisyah Mutmainah dan Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi.....	35
	2. Orang tua dari Ananda Risky Ramadani dan Ananda Mughni Muhammad Al Fatih .....	36
	3. Orang tua dari Ananda Alya Kamila Marwah dan Ananda Muhammad Irham Muzaki .....	38
	4. Orang tua dari Ananda Risky Ramadani .....	39
	5. Orang tua dari Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi.....	41
	6. Orang tua dari Ananda Yunita Videla Distik dan Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi.....	42
	7. Orang tua dari Ananda Raisya Wahyudi dan Ananda Risky Ramadani.....	43
	8. Orang tua dari Ananda Yunita Videla Distik.....	44
	B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini.....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	50
	B. Saran- Saran.....	51
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
	<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Penelitian
- Lampiran 3 Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 Surat Ijin Riset
- Lampiran 5 Surat Selesai Ijin Riset
- Lampiran 6 Transkrip Nilai
- Lampiran 7 Foto Kegiatan Wawancara, nilai agama dan moral melalui praktek ibadah sholat
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Berat badan anak usia 5-6 Tahun Desa Grendeng RT 01/ RW 03
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 13 Sertifikat PPL II
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf (UPT Perpustakaan UIN Saifuddin Zuhri)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna karena memiliki akal sehat dan akal pikiran. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Allah Swt telah meembekalnya dengan segenap rasa potensi sehingga dalam kehidupannya manusia akan diberi wewenang untuk di kembangkan lebih sempurna. Salah satunya adalah pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini jelas tantangan kita dalam menjalankan pendidikan adalah menyiapkan anak untuk hidup dan semangat dalam lingkungan masa kini dan masa yang akan datang.

Anak adalah anugrah dan ciptaan Allah Swt yang bener-bener dijaga, dilindunginya dan dipelihara dengan baik dan benar. Adapun salah satunya adalah dengan cara memberikan pendidikan sejak dini atau sejak anak usia dini, baik berupa ilmu umum maupun ilmu agama. Anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup anak didiknya.

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk dilakukan supaya anak memiliki kepribadian yang baik. Anak usia dini sangat menentukan tahap perkembangan berikutnya, keadaan sikap baik atau buruknya anak masing-masing berhubungan dengan orang-orang yang terdekatnya. Oleh karena itu pendidikan agama dan moral sangat penting untuk diterapkan pada sejak anak usia dini agar anak memiliki sifat beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang baik dilingkungan sekitarnya.

Nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan oleh anak usia dini saat ini sangat pudar karena terkalahkan dengan kondisi saat ini seperti oleh hawa napsu, godaan setan, baik berupa jin, manusia, maupun dilingkungan sekitarnya. Kondisi saat ini sangat diperparah dengan

adanya kehadirannya media elektronik berupa HP maupun media cetak yang kebanyakan menampilkan tayangan atau gambar yang tidak mendidikan dan tidak berguna untuk anak usia dini.

Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kejiwaan, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan seautu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Individu yang matang secara moral tidak memberikan masyarakat untuk mendikte mereka karena mereka tidak mengharapkan hadiah atau hukuman yang berwujud ketika memenuhi atau tidak memenuhi standar moral. Mereka menginternalisasikan prinsip moral yang mereka pelajari dan memenuhi gagasannya, walaupun tidak ada tokoh otoritas yang hadir untuk menyaksikan atau mendorong mereka.<sup>1</sup>

Menurut Bahrin Rangkuti, Agama berasal dari kata “*a-gama*”. Arti “*a*” panjang ialah *cara* atau *the way*; sedangkan “*gama*” berasal dari kata Indo Jerman “*gam*” berarti sama dengan kata Inggris *to go*, yaitu berjalan atau pergi. Jadi agama artinya cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada keridhaan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia. Ada juga pendapat bahwa agama berasal dari bahasa Sansekerta, yakni “*a*” yang artinya tidak, dan “*gam*” artinya pergi, berubah, atau bergerak. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa agama (maksudnya ajarannya) merupakan sesuatu yang tidak berubah, atau sesuatu yang kekal abadi.<sup>2</sup>

Jadi nilai moral dan nilai agama adalah cara perbuatan dan kelakuan akhlak yang harus dilakukan secara baik dan sopan terhadap lingkungan sekitarnya. Mengajarkan anak usia dini supaya mempunyai

---

<sup>1</sup> Refti Junita, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di RA PLUS JA-ALHAQ, *Skripsi*, IAIN Bengkulu Tahun 2018, hlm.9-10

<sup>2</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini, *jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1 No 1 tahun 2017, hlm. 25

perbuatan baik dan menghindari perbuatan yang tidak baik. Kemampuan anak usia dini sangat berbeda apalagi kemampuan akhlak yang berbeda-beda dengan yang lainnya. Sebagai orang tua selalu mengajarkan kepada anaknya untuk melakukan perbuatan baik ke lingkungan sekitarnya. Contohnya perbuatan baik dilingkungan sekitarnya seperti, mengajarkan anak usia dini selalu memiliki sopan santun kepada yang lebih tua, orang tua memberikan contoh yang lebih baik dihadapan anak usia dini. Contoh nilai agama pada Anak Usia Dini adalah mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya, beribadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing, dan selalu bersyukur apa yang diberi oleh Tuhan.

Anak usia dini adalah masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Anak usia dini adalah masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan anak usi dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual) motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. lima tahun pertama kehidupan anak merupakan pelakat dasar bagi perkembangan selanjutnya. Anak yang mengalami kebahagiaan pada masa ini, akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Namun apabila anak mengalami tekanan pada anak usia dini ini, maka anak akan mengalami permasalahan pada perkembangan yang selanjutnya.<sup>3</sup>

SDari berbagai definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak usia dini harus ditanamkan nilai moral dan nilai agama yang menjadi bagian dari pembentukan diri anak usia dini. Penanaman nilai moral dan nilai agama menjadi suatu yang pasti dan nantinya akan dirasakan oleh anak usia dini untuk membentuk diri yang lebih baik dengan berdasarkan nilai moral dan nilai agama yang dipelajarinya, baik dari cara berfikir yang

---

<sup>3</sup> Riyas Rahmawati dan Sumedi, Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains, *Wisdom: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 01, Nomor 02 Desember 2020, hlm. 159

sudah mulai memahami keadilan yang berubah-ubah sesuai tindakan manusia maupun dengan menyadari kebiasaan yang dilakukan dalam kesehariannya diluar dari dirinya sendiri. Oleh karena itu, penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat penting untuk anak usia dini.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Penanaman nilai-nilai Agama dan Moral**

Nilai adalah sesuatu yang terpenting atau yang berharga bagi manusia sekaligus inti kehidupannya. Menurut Rohmat Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dari berapa definisi tentang nilai diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai merupakan pedoman yang sangat penting untuk di butuhkan bagi kehidupan manusia.

Nilai agama adalah nilai-nilai bagi kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya seorang manusia dan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu, aqidah, beribadah, dan akhlak mulia yang akan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia nantinya. Moral adalah kelakuan yang sangat sesuai dengan ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dalam arti lain bukan paksaan dari luar, yang disertai rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakannya) tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa yang penulis maksud dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah suatu proses bimbingan terhadap anak didik agar anak didik dapat mengenal lingkungan sekitarnya, memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang meliputi, aqidah, akhlak, dan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya di lingkungannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup sehingga membentuk anak didik yang beriman, bertaqwa dan mempunyai berakhlakul karimah.

## 2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok manusia berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional). Sedangkan dalam bukunya Rosmala Dewi menyatakan bahwa anak mengalami masa emas pada usia taman kanak-kanak, yaitu 4-6 tahun. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewatkan begitu saja, karena itu hanya terjadi sekali dalam hidup anak tersebut. Selain itu, masa keemasan anak ini tidak dapat diulang kembali dalam hidupnya. Stimulasi-stimulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup di masa menatang

## 3. Ibadah sholat

Sholat merupakan ucapan atau perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, sholat ada 2 macam, yakni sholat fardlu dan sholat Sunnah.

## 4. Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga adalah desa yang masyarakatnya kebanyakan bekerja sebagai produsen kasur, PNS, tentara, polisi, guru, dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk berfokus pada bagaimana implementasi nilai moral dan nilai agama pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah penelitian. Adapun rumusan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Penanaman Nilai Agama Dan Moral

Melalui Praktik Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktik Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap bahwa hasil penelitian yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun dilingkungan sekitarnya. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai referensi penelitian dibidang pendidikan anak usia dini, khususnya penggunaan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk bagi anak  
Membantu meningkatkan penanaman nilai agama dan moral anak usia dini melalui praktik ibadah sholat
  - b. Untuk bagi guru TK  
Membantu guru menanamkan nilai moral dan nilai agama pada pesertadidiknya
  - c. Untuk bagi orang tua  
Mengajarkan anak untuk menanamkan nilai moral dan agama di desa banjarkerta RT 01/02 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga

## F. Kajian Pustaka

Berdasar pada penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memeriksa dengan menandai beberapa dokumen yang mirip dengan apa yang peneliti lakukan dan dokumen lainnya. Tinjauan pustaka ini menyebutkan banyak penelitian yang dilakukan selama ini yang senada dengan penelitian dengan penelitian penulis, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Novia Safitri yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di TK Geomerlang Bamdar Lampung*” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Lampung Tahun 2019. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di TK Geomerlang Bamdar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, display data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kegiatan dilakukan dengan memberi contoh yang baik terhadap anak seperti bercerita, berdoa, sholat dan juga penerapan sikap sopan santun kepada orangtua.<sup>4</sup> Persamaan dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan penanaman dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Novia Safitri lebih menonjolkan kemampuan menanamkan nilai-nilai agama dan moral untuk mengembangkan dan mengetahui kemampuan anak supaya mengertitentang agama dan moral di lingkungan sekitarnya. Sedangkan peneliti akan fokus meneliti pada penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

*Kedua*, skripsi yang di tulis oleh Zakiyatul Immah yang berjudul “*pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan (studi kasus anak usia dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota.Semarang)*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Tahun

---

<sup>4</sup> Novia Safitri, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di TK Geomerlang Bamdar Lampung*, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Lampung Tahun 2019

2019. Tujuan penulisan ini ialah untuk bagaimana pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini keluarga perkotaan di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan keluarga di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang dengan pola asuh demokratis dengan cara mengajarkan nilai kereligiusitasan, sopan santun kemudian hal-hal baik melalui proses pembiasaan.<sup>5</sup> Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian lapangan. Perbedaannya adalah pada skripsi yang ditulis oleh Zakiyatul Immah fokus pada pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan RW 03 Kelurahan Randusari, sedangkan skripsi penulis fokus pada penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat.

*Ketiga.* Skripsi yang ditulis oleh Nur Komariyah yang berjudul “*Penanaman Dan Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*” fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2014. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai agama dan moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai akidah, penanaman nilai ibadah yang disesuaikan dengan pengembangan karakteristik dan kemampuan anak didik.<sup>6</sup> Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang

---

<sup>5</sup> Zakiyatul Immah, pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Keluarga Perkotaan (studi kasus anak usia dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang), *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Tahun 2019.

<sup>6</sup> Nur Komariyah, Penanaman Dan Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun

Anak yang di anugerah Allah Swt supaya mempunyai atau menanamkan dan mengembangkan snilai agama dan moral. Perbedaanya adalah pada lokasi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang ditulis oleh Nur Komariyah berada di Taman Kanak-kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Pelajaran 2013/2014, sedangkan peneliti akan melakukan di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami dan tidak salah dalam pembacaan alur penelitian, maka peneliti membagi menjadi empat bab yaitu:

Bab 1 ini berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasaan teori dan yang terakhir adalah sistematika atau rancangan laporan penelitian.

Bab 2 merupakan landasan teori yang akan membahas mengenai teori-teori yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian tentang penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini.

Bab 3 berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 adalah mengenai pembahasan hasil penelitian, mengenai tentang deskripsi data meliputi gambaran lingkungan, hasil penelitian tentang pengembangan nilai agama dan moral di lingkungan perdesaan desa banjarkerta dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab 5 berisi penutup, dalam penutupan ini nantinya berisi kesimpulan yang berisi tentang dari pembahasan penelitian, kesimpulan menjawab permasalahan yang ada juga dan juga berisi saran-saran dengan mengacu pada hasil kesimpulan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Nilai Agama**

##### **1. Pengertian Nilai Agama**

Nilai menurut I Wayan Koyan ialah segala sesuatu yang berharga yang menurutnya ada 2 hal yakni nilai ideal dan nilai actual. Nilai ideal menjadi cita-cita setiap orang dalam hidupnya sedangkan nilai actual ialah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungannya.<sup>7</sup> Nilai menurut Muhmidayeli, gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan yang membuat bahagia dan senang serta merupakan suatu yang menjadikan seorang ingin untuk memilikinya. Selain itu, pendapat lain mengemukakan bahwasanya nilai ialah suatu pola normative yang menentukan tingkah laku yang diinginkan sesuai dengan system yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dan tidak membedakan fungsi-fungsi yang ada.<sup>8</sup>

Dalam hal ini, agama menurut bahasa sansekerta, berarti suatu aturan atau jalan untuk ketaatan terhadap Tuhan. Hal ini menjadikan suatu jalan bagi manusia untuk dapat mendekatkan diri kepada Sang Pencipta atas apa yang telah diberikan-Nya. Dalam pendapat lain, agama juga terdiri dari 2 kata, yaitu A yang berarti “tidak” dan GAMA yang memiliki arti “kacau atau pergi”, maka dari kata agama dapat diartikan sebagai “suatu yang tidak kacau atau tidak pergi”. Dengan begitu, dari pengertian tersebut, agama berarti suatu ajaran yang menjadi pegangan manusia untuk dapat hidup bahagia, tentram dan damai di dunia.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Umayah, Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016, hlm. 98

<sup>8</sup> Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 11 2017, hlm. 230

<sup>9</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 1

Sedangkan dalam bahasa arab, agama yaitu *Ad-Diin* yang berarti suatu norma atau aturan, hukum-hukum untuk taat dan patuh terhadap Tuhan.<sup>10</sup> Agama memuat aturan serta hukum-hukum yang diberlakukan kepada manusia supaya dapat menjadikan semua tetap dalam batas koridor yang telah di tentukan oleh Tuhan dan tidak melanggar suatu larangan tersebut demi menjaga diri dari hal-hal yang tidak diinginkan manusia. Semua itu telah tertera dalam ajaran pada setiap agama dan tercantum dalm kitab suci untuk kemudian menjadi suatu perhatian bagi pemeluknya untuk dapat diamankan apa yang baik dan ditingglkan yang buruk.

Selain itu juga dalam bahasa latin, agama dikenal dengan istilah *Religi* yang asal katanya *Relegere* yang berarti membaca. Sebab dari agama juga terdapat kitab suci yang harus di baca dan di pelajari supaya menjadi pemeluk agama yang taat dan paham terhadap agamanya. Ada juga pendapat yang mengatakan agama dari kata *Religare* yang berarti mengikat. Dari agama sendiri hakekatnya memang hubungan yang mengikat antara manusia (makhluk) dan Tuhan (khaliq).<sup>11</sup> Hal ini karena manusia senantiasa membutuhkan dan mengharapkan rahmat dan pertolongan Tuhan ketika sudah sampai pada batas usaha dan semua dikembalikan kepada-Nya agar mendapat jalan terbaik dalam hidup di dunia dan akherat.

Dengan kata lain, agama merupakan hubungan yang terjalin antara manusia dengan Tuhan atau hubungan spiritual secara vertical dengan menghayatinya sebagai hakikat yang ghoib melalui ritus atau ritual keagamaan melalui doktrin atau keyakinan tertentu.<sup>12</sup> Dengan begitu, manusia ketika berhubungan dengan Tuhan harus melalui tata cara peribadatan yang dibenarkan oleh agama dan meyakini akan hakikat Tuhan itu sendiri dengan sepenuh hati.

---

<sup>10</sup> Jirhanuddin, Perbandingan Agama..., hlm .2

<sup>11</sup> Jirhanuddin, Perbandingan Agama..., hlm. 2

<sup>12</sup> Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal; Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 24

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh E.B Tylor dalam bukunya Jirhanuddin,<sup>13</sup> bahwa agama merupakan suatu kepercayaan terhadap kekuatan ghoib. Dengan meyakini hal tersebut, manusia akan senantiasa merasa tidak memiliki kemampuan sedikitpun dibandingkan dengan kekuatan ghoib yang diyakininya itu. Dari hal itulah timbul dalam diri manusia untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan supaya mendapat perlindungan dan bimbingan agar tetap menunaikan apa yang sudah menjadi kewajibannya sebagai hamba. Dalam kata lain, semua yang terjadi di dunia ini tak lain ada kekuatan ghoib yang menggerakkan dan mengatur semua yang ada tanpa terkecuali.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Prof. Leuba dalam bukunya Jirhanuddin,<sup>14</sup> bahwa agama sebagai suatu aturan ilahi untuk manusia yang memiliki akal dan termotivasi dalam dirinya untuk dapat mencapai kehidupan bahagia baik di dunia maupun akherat. Dengan demikian agama melalui ajaran-ajarannya dapat menjadi acuan bagi pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki. Semua itu memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dalam mendekatkan diri dan senantiasa menjalankan apa yg diperintahkan dan menjauhi segala larangannya supaya dapat membekali diri untuk kehidupan selanjutnya yang lebih kekal dari kehidupan dunia ini.

## **2. Macam-macam Nilai Agama**

Nilai-nilai agama yang harus ditanamkan dan dikembangkan pada anak usia dini menurut pandangan islam dapat terbagi menjadi beberapa hal,<sup>15</sup> yang diantaranya yaitu:

- a. Nilai Keimanan, yakni yang dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan melalui lisan, dan juga dibuktikan dengan perbuatan yang didasari niat hati yang tulus dan

---

<sup>13</sup> Jirhanuddin, Perbandingan Agama... Hlm. 3

<sup>14</sup> M. Arifin dalam Jirhanuddin, Perbandingan Agama..., hlm. 3

<sup>15</sup> Sapendi, Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Thuras*, Volume 9, Nomor 2 Desember Tahun 2015, hlm. 19-21

ikhlas serta tetap mengikuti petunjuk dari Allah SWT dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Penanaman nilai keimanan pada anak usia dini menjadi nilai yang pertama harus di bina dalam jiwa serta pikiran anak sehingga pengembangan pada fitrah bagi manusia yang mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengikuti dan mempercayai adanya Tuhan.

- b. Nilai ibadah, yakni ibadah yang dilaksanakan secara garis besar ada dua, seperti ibadah *maghdhoh* (sholat, puasa, zakat, haji) dan ibadah *ghoiru maghdhoh* (membaca alqur'an, sedekah, infaq, dan juga lain sebagainya). Kewajiban ibadah seperti ibadah sholat harus dibiasakan sejak usia dini. Karena menurut Norma Tarazi, orang tua harus dapat memberikan perintah secara terus menerus kepada anak ketika usia tujuh tahun dengan lembut namun tegas supaya anak dapat mengingat terus dan melakukannya.
- c. Nilai Akhlak, yakni sebuah perilaku yang sudah terbentuk melalui adanya sebuah proses yang terjadi pada anak. Karena akhlak tercipta dari proses meniru pada orang tuanya sebagai figure yang utama dalam memberikan sebuah contoh yang baik pada anak-anaknya yang nantinya akan membentuk akhlak yang baik atau buruk.

Pada dasarnya, nilai agama mengandung beberapa hal unsur pokok yang nantinya akan memberikan suatu tujuan dalam pengembangan pada diri anak yaitu: *pertama*, agama menjadi suatu system Credo atau tata keimanan atas sesuatu yang mutlak di luar diri manusia. *Kedua*, sistem norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan antar manusia dan juga dengan alam lainnya sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan. *Ketiga*, system moral yang sering disebut dengan akhlak karena erat kaitannya dengan ibadah maupun keimanan yang mana nantinya termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dari nilai dasar tersebut bagi pengembangan nilai agama pada anak usia dini, ialah:

- a) Untuk mengembangkan rasa iman dan juga cinta terhadap Tuhan
- b) Untuk membiasakan anak-anak supaya dapat melakukan ibadah kepada Tuhan
- c) Untuk membiasakan supaya perilaku dan sikap anak didasari pada nilai-nilai agama yang dipahaminya
- d) Untuk membantu anak supaya dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.<sup>16</sup>

### 3. Aspek Nilai Agama

Selain itu, nilai agama juga mempunyai beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan pada anak usia dini yang diungkapkan oleh Kementrian dan Lingkungan Hidup RI 1987, diantaranya:

- Aspek iman yang menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, Malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- Aspek islam yang menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah, seperti sholat, zakat, haji dan lainnya
- Aspek ihsan yang menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan juga lain sebagainya
- Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama
- Aspek amal yang menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat seperti tolong menolong, membela orang lemah dan bekerja.<sup>17</sup>

Nilai agama menjadi Pendidikan yang utama bagi anak usia dini yang nantinya akan dapat membentuk karakter dan juga kepribadian diri yang mana nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik sejak dini. Adapun bentuk dan sifat agama yang terjadi pada fase usia dini dalam buku Jalaluddin dan Ramayulis, diantaranya:

---

<sup>16</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1 Issue 1 Tahun 2017, hlm. 26

<sup>17</sup> Fibriyan Irodati, Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2022, hlm. 49

- 1) Tidak mendalam atau *Unreflektive*, dalam hal ini anak menganggap tuhan bersifat seperti manusia. Ajaran agama yang didapat, mereka terima begitu saja tanpa adanya kritik. Kebenaran yang diterima hanya cukup sekedarnya saja. Seringkali, anak-anak sudah merasa cukup pada keterangan yang diterima padahal masih kurang masuk akal.
- 2) *Egosentrisme*, yakni konsep keagamaan yang dipandang dari kesenangan pribadi. Seperti anak senang pergi ke tempat ibadah, karena orang tuanya sering mengajak anak ke toko mainan setelah dari tempat ibadah.
- 3) *Antromorphis*, yakni konsep yang terbentuk dalam pikiran dan daya fantasi anak sering kali menganggap bahwasanya perilaku keadaan Tuhan itu sama dengan manusia.
- 4) *Verbalis* dan *Ritualis*, yakni kehidupan anak sebagian besar terjadi melalui ungkapan verbal atau ucapan. Anak hanya menghafal doa dan puji-pujian tanpa melakukan praktek seperti sholat yang merupakan bagian yang sangat berarti bagi perkembangan sikap pada anak.
- 5) *Imitative*, anak menjadi peniru yang ulung dan mampu mewujudkan perilaku keagamaan. Sifat peniru ini bagi anak ialah modal yang sangat baik dalam Pendidikan keagamaannya.<sup>18</sup>

Pendidikan agama menjadi penting karena Pendidikan ini menjadi dasar bagi anak usia dini dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuan terkait ajaran agama yang harus dimiliki. Sebab, usia dini menjadi usia yang penting sebagai awal pertumbuhan dan perkembangan anak menuju ke arah yang lebih baik pada kehidupan berikutnya. Perhatian dan peduli kepada anak usia dini dalam mengembangkan nilai agama menjadi hal yang perlu dijaga supaya mendapatkan dampak yang positif karena apabila nilai agama dapat

---

<sup>18</sup> Nurfaizah dan Mhd. Habibu Rahman, Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini, *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume II, Nomor 2 Oktober 2020, hlm. 224-225

tertanam dengan kuat dalam diri anak maka anak akan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menangkal serta membentengi diri mereka dari berbagai macam pengaruh negative yang ada di sekeliling mereka.<sup>19</sup>

## **B. Nilai Moral**

### **1. Pengertian moral**

Pengertian moral yang secara etimologi berasal dari kata *Mos* yang berarti tata cara atau adat istiadat. Sedangkan menurut KBBI, moral diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti dan susila. Kemudian, menurut terminology, moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau juga soal hukum dan adat istiadat yang mengatur tingkah laku manusia. Menurut Sjarkawi, moral ialah norma yang menjadi pegangan bagi seorang atau kelompok untuk mengatur semua perbuatan, tingkah laku maupun perkataan. Berbeda dengan Sjarkawi, menurut Alian B. Purwakania, moral ialah kapasiatas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat membedakan antara baik dan benar, berbuat atas perbedaan dan meraih pernghargaan atas diri ketika mampu melakukan yang benar dan merasa bersalah jika melanggar aturan tersebut.<sup>20</sup>

Moral ialah suatu ukuran atas baik-buruknya perilaku seseorang, baik dilihat secara pribadi maupun masyarakat. Menurut Ouska dan Whellan, moral ialah sebuah prinsip yang menunjukkan baik-buruk yang dimiliki oleh seorang atau individu yang mana meskipun moral berada dalam diri individu atau seorang akan tetapi moral terwujud dari sebuah sistem yang disebut dengan aturan. Moral dan moralitas memiliki sedikit perbedaan, sebab moral ialah prinsip baik-buruk seseorang, sedangkan moralitas adalah kualitas

---

<sup>19</sup> Muhammad Saikhon, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik, *Education and Human Development Journal*, Volume 3 Nomor 1 April 2018, hlm. 92

<sup>20</sup> Siti Nurjannah, Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA TERCAPAI), *Jurnal Paramurobi*, Volume, 1, Nomor 1 Tahun 2018, hlm. 45

pertimbangan yang menyangkut baik-buruk. Dengan demikian, hakekat dan makna moralitas dapat dilihat dari bagaimana cara individu yang memiliki moral dalam mematuhi sebuah aturan.<sup>21</sup>

Disisi lain, moral menurut Yusuf yakni dari Bahasa latin “mos” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas ialah kemauan untuk menerima dan melaksanakan dari adanya peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral. Jadi, moral dapat disebut dengan salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini. Karena semenjak lahir, tiap anak mulai dihiasi dengan berbagai hal terkait kehidupan sehingga sepanjang proses pertumbuhannya harus dikembangkan pemahaman terkait cinta kasih untuk dapat melihat lingkungan sekitar.<sup>22</sup>

Al Ghozali mengemukakan, bahwasanya akhlak ialah moral yang berarti perangai yang menetap secara kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber dari segala perbuatan yang mudah dan ringan tanpa harus berfikir panjang atau direncanakan sebelumnya. Wila Huky membagi pengertian moral menjadi 3 hal, yakni:

- a. moral sebagai seperangkat ide tentang perilaku hidup, warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia dalam lingkungan hidupnya.
- b. Moral ialah ajaran tentang laku kehidupan yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama yang dianut seseorang.
- c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran bahwa seorang terikat atas keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Issue 1 (2017), hlm. 21

<sup>22</sup> Indah Kemala Dewi dan Rakimahwati, Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga di Jorong Koto Alam, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 Mei 2021, hlm. 58

<sup>23</sup> Latifah Nurul Safitri dan Hafidz ‘Aziz, Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak, *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 Maret 2019, hlm. 89

## 2. Aspek-aspek moral

Penanaman moral pada anak usia dini harus dapat memenuhi 3 aspek yang harus ada, seperti:

- a. Aspek kognitif, aspek ini erat kaitannya dengan kemampuan anak usia dini dalam mengetahui sikap dan perilaku pada anak, baik perilaku baik ataupun buruk berdasarkan pada ajaran agamanya. Yang mana kemampuan ini dapat menjadikan anak mempunyai berbagai pengetahuan tentang kebaikan sesuai dengan ajaran agamanya.
- b. Aspek afektif, aspek ini erat kaitannya dengan kemampuan anak usia dini untuk merasakan dan mencintai berbagai perilaku yang baik berdasarkan ajaran agamanya. Dimana kemampuan ini dapat menjadikan anak memiliki kecintaan terhadap kebaikan sesuai dengan ajaran agama yang diterimanya.
- c. Aspek perilaku, aspek ini erat kaitannya dengan kemampuan anak usia dini dalam memilih melakukan perbuatan yang buruk sesuai dengan peraturan yang didasarkan pada ajaran agama. Kemampuan tersebut dapat memotivasi anak untuk konsisten dalam melakukan kebaikan sesuai dengan peraturan-peraturab yang diberlakukan untuknya.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lennick dan Kiel, moral sebagai kapasitas mental untuk menentukan cara atau prinsip anak yang seharusnya diterapkan pada perilaku anak. Ada 10 dimensi moral yang harus diketahui, yakni:

- a. Bertindak konsisten sesuai prinsip
- b. Berkata dengan jujur
- c. Memihak yang benar
- d. Menepati janji
- e. Bertanggung jawab

---

<sup>24</sup> Siti Nurjanah, Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai), *Jurnal Paramurabi*, Volume 1, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 47

- f. Mengakui kesalahan
- g. Responsive dalam menolong orang lain
- h. Peduli terhadap orang lain
- i. Mampu mengakui kesalahan pribadi
- j. Mampu memaafkan.<sup>25</sup>

### 3. Tahapan Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak usia dini sangat penting untuk dapat mencetak perilaku dan tingkah laku yang baik pada kehidupan sehari-harinya. Ada pendapat yang mengemukakan tahapan perkembangan moral pada anak usia dini,<sup>26</sup> yakni:

Perkembangan moral menurut Kohlberg, menurutnya ada 3 tahapan perkembangan moral pada anak usia dini, yakni:

- a. Tingkat moralitas prakonvensional. Pada tahap ini perilaku anak tunduk pada peraturan atau kendali eksternal. Anak akan berorientasi pada kepatuhan dan hukuman dan moralitas suatu tindakan pada akibat fisiknya.
- b. Tingkat konvensional. Pada tahap pertama pada tingkat ini, anak menyesuaikan dengan peraturan untuk mendapat persetujuan orang lain dan juga untuk menjaga hubungan dengan yang lain. Pada tahap kedua tingkat ini, anak meyakini bahwasanya bila kelompok social menerima peraturan yang sesuai bagi seluruh anggota kelompok, mereka harus berbuat sesuai aturan juga agar dapat terhindar dari kecaman sosialnya.
- c. Tingkat moralitas pasca konvensional. Pada tahap pertama tingkat ini, anak yakin bahwasanya harus ada keluwesan dalam keyakinan-keyakinan moral yang memungkinkan memodifikasi dan perubahan standar moral. Pada tahap kedua tingkat ini, anak sudah mulai menyesuaikan dengan standar social dan cita-cita

---

<sup>25</sup> Bambang Subahri, Pengaruh Nilai-Nilai Agama dan Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Afektif, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2019, hlm. 122

<sup>26</sup> Umayah, Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2016, hlm. 99

internal terutama untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari kecaman social.

Menurut Kohlberg, perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkatan yang paling dasar yang disebut dengan penalaran moral prakonvensional. Pada tahap ini, anak usia dini belum menunjukkan internalisasi nilai-nilai moral secara kokoh. Namun, sebagian anak usia dini ada yang sudah mempunyai kepekaan atau sensitivitas yang tinggi dalam merespon lingkungannya positif dan negative. Dalam mengkaji perkembangannya, Kohlberg memposisikan anak usia dini dalam tahap prakonvensional yang pada tahap ini anak melihat suatu kegiatan dianggap salah atau benar berdasarkan hukuman dan kepatuhan serta individualism dan orientasi tujuan instrumental. Ketika Kohlberg menyatakan bahwasanya moralitas diperoleh melalui tahapan perkembangannya, ia menggunakan konsep tahap dalam suatu cara formal, bahwa:

- a. Setiap tahap memiliki jenis pemikiran moral yang berbeda bukan hanya pada peningkatan pemahaman konsep moralitas
- b. Tahapan tersebut terjadi dalam urutan langkah yang sama sehingga tidak ada loncatan atau langkah mundur ke belakang
- c. Tahap-tahap merupakan prepotent.<sup>27</sup>

## C. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) ialah anak yang berada pada rentan usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dalam usia ini dikatakan bahwasanya sebagai lompatan perkembangan yang oleh karena itu anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* yakni usia emas, dimana usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya.

---

<sup>27</sup> Wardah Anggarini dan Syafrimen Syafril, Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *OSF Preprint*, 2018, hlm. 3

Sebab, dalam usia ini merupakan fase kehidupan yang unik. Sedangkan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1, menyebutkan bahwasanya anak usia dini berada pada rentan usia antara 0-6 tahun.<sup>28</sup>

Menurut Faizuddin, masa usia dini merupakan masa imitasi atau peniruan. Anak dengan cepat merespon dan menyerap serta meniru setiap kejadian yang ada di sekitar lingkungan bermainnya. Dalam hal ini, jika yang dilihatnya baik atau positif maka yang ditiru juga akan bersifat positif atau baik atau bahkan sebaliknya. Oleh karena itu, menurut Inawati bahwasanya hal tersebut adalah suatu kondisi yang sangat memprihatinkan sehingga perlunya penerapan nilai agama dan moral untuk anak usia dini.<sup>29</sup>

Kemudian menurut Sujiono, anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Karena anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Sedangkan menurut Wibowo, anak usia dini ialah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun yang tercakup dalam program Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal dan nonformal. Jenjang ini harus dilewati oleh anak yang berusia 0-6 tahun yang diberikan melalui rangsangan guna membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani supaya anak memiliki kesiapan untuk memasuki Pendidikan lebih lanjut.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Riyas Rahmawati dan Sumedi, Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains, *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, No. 02 Desember 2020, hlm. 159

<sup>29</sup> Salasiah, Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas, *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2021, hlm. 13

<sup>30</sup> Veronika Leni, Muhammad Ali dan Halida, Pembelajaran Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 5, No. 1 Tahun 2016, hlm. 2

## 2. Anak Perspektif Psikologi

Ada beberapa karakteristik anak menurut psikologi sesuai dengan tingkat perkembangannya,<sup>31</sup> diantaranya:

### a. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa bayi, ia belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Komunikasi dengan bayi menggunakan jenis komunikasi nonverbal. Pada saat haus atau lapar, bayi akan mengekspresikannya dengan menangis.

### b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada usia ini sangat egosentrisme. Selain itu, anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan terjadi padanya. Dari segi Bahasa, ia belum begitu fasih dalam berbicara. Karena ia belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan harus menggunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan mudah dipahami oleh anak.

## 3. Karakteristik Anak Usia 6 Tahun

Masa anak-anak ialah masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa selanjutnya. Masa anak-anak menjadi gambaran manusia ketika sudah menginjak masa dewasa hingga lanjut usia. Ada beberapa karakteristik anak-anak usia 6 tahun yang harus diketahui, yakni diantaranya:

- a. Anak bersifat unik, yakni berbeda satu dengan yang lainnya
- b. Anak bersifat egosentrisme, yakni anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri
- c. Anak bersifat aktif dan energik, yakni anak lebih senang beraktivitas
- d. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias terhadap hal-hal baru

---

<sup>31</sup> Nabil, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Pendekatan Psikologi Anak, *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2 November 2017, hlm. 80-82

- e. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang yakni terdorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi
- f. Anak bergairah untuk belajar banyak
- g. Anak semakin menunjukkan minat terhadap lingkungan sekitar.<sup>32</sup>

Selain itu, ada beberapa karakteristik lain yang erat kaitannya dengan anak usia dini usia 6 tahun, diantaranya:

- a. Mengalami perubahan suasana hati yang mendadak, menjadi sahabat dan semenit kemudian menjadi musuh, hari ini berbuat baik, besoknya bisa menjadi seorang pemarah, khususnya terhadap ibunya
- b. Menjadi tidak terlalu bergantung kepada orang tua seiring dengan lingkup pertemanan yang bertambah, masih membutuhkan kedekatan dan asuhan akan tetapi memiliki keinginan untuk bebas dan menjadi dewasa
- c. Membutuhkan dan mencari pengakuan, ketenangan, pujian dari orang dewasa; ingin menyenangkan orang lain, mungkin akan mengeluh ketika mendapat luka kecildan penyakit minor untuk mendapat perhatian
- d. Tetap egosentris; masih terlihat hampir seluruh kejadian dari sudut pandang diri sendiri (melihat semua dan semua orang berada untuk keuntungan anak itu sendiri)
- e. Mudah kecewa dan frustrasi terhadap kesalahan yang dilakukan
- f. Memiliki kesulitan untuk menenangkan diri sendiri; tidak suka dibenarkan atau kalah dalam permainan, mungkin akan menangis dan marah, menolak permainan atau menciptakan aturan kembali untuk menyesuaikan diri sendiri
- g. Antusiastik dan penasaran terhadap sekeliling lingkungannya dan kejadian yang dihadapi sehari-hari

---

<sup>32</sup> Suci My Zella, Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat Kepada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2020, hlm. 20

- h. Menunjukkan sedikit atau bahkan tidak menunjukkan pemahaman tentang perilaku etika atau standar moral, sering berbohong, curang, mengambil barang kepunyaan orang lain
- i. Tahu kapan dia harus berlaku buruk, menghargai baik dan buruk berdasarkan sekolah dan aturan serta ekspektasi keluarga
- j. Bisa menjadi semakin takut pada petir, gelap, suara aneh, anjing, dan hewan lainnya.<sup>33</sup>

#### D. Ibadah Sholat

##### 1. Pengertian sholat

Sholat menurut bahasa ialah doa (kebaikan). Sedangkan menurut istilah, yakni suatu aktifitas atau perbuatan yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan gerakan takbir dan diakhiri dengan salam.<sup>34</sup> Sholat berasal dari kata washala yakni terdiri dari kata wa, sha dan lam yang memiliki makna terhubungkannya sesuatu atas sesuatu yang lain. yang mana terhubungkannya memiliki maksud bahwasanya ibarat rambut yang ada di kepala, meskipun terhubung akan tetapi rambut tetap dalam kondisi lurus.<sup>35</sup>

Menurut sebagian para ulama, sholat memiliki makna ruku' dan sujud. Yang mana di dalam al-qur'an disebutkan ada beberapa ayat yang menggunakan kata ruku dan sujud untuk memerintahkan manusia. Sholat juga dapat berarti *ad-du'a*, *at-tabrik* dan *at tamjid* (berdoa, memohon keberkahan dan juga memuliakan).<sup>36</sup> Sholat juga merupakan tiang agama. Tiang dalam sebuah bangunan sangat

<sup>33</sup> Tritjahjo Danny, Mozes Kurniawan, Maria Rahardjo, Lanny Wijayaningsih dan Ajeng Ayu Widiastuti, *Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini (Salatiga: Setya Wacana University Press, 2018)*, hlm. 138

<sup>34</sup> Tim Penusun, "Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto, edisi 3 (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 89

<sup>35</sup> St. Halimang, Shalat dan Kesehatan Perspektif Maqasid al-Syari'ah, *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Volume 6, Nomor 1 Maret 2016, hlm. 77

<sup>36</sup> Nur Kosim dan Muhammad Nur Hadi, Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan, *Jurnal Mu'allim*, Volume 1, Nomor 1 Januari 2019, hlm. 153

berfungsi sebagai komponen yang mampu menegakkan bangunan supaya tidak roboh, begitu pula sholat sebagai tiang agama supaya dapat menegakkan agama supaya tidak rapuh atau roboh.<sup>37</sup>

## **2. Peran Orang Tua dalam Membentuk Pemahaman Anak Usia Dini dalam Melakukan Sholat**

Pemahaman anak usia dini tidak terlepas dari adanya peran orang tua dalam membiasakan hal-hal positif, seperti melakukan ibadah sholat. Meskipun anak-anak memiliki dunianya sendiri. Oleh karena itu orang tua harus dapat memahami hal-hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai ibadahnya. Hal yang sudah menjadi pemahaman anak yakni:

- a. Mendapat contoh dari orangtuanya, yakni dengan memberikan contoh kepada anak untuk melakukan sholat berjamaah dan mengaji.
- b. Dilatih berulang-ulang, yakni dengan membiasakan untuk mengaji dan melaksanakan sholat terkait gerakan sholat maka anak akan menjadi lebih memahami karena telah terbiasa
- c. Dilakukan dengan suasana yang nyaman, yakni dengan menghadirkan suasana yang menyenangkan kepada anak supaya dapat menerima seluruh pembiasaan dalam melakukan sholat.
- d. Tidak memaksa tetapi tegas dan memberi arahan
- e. Tidak membanding-bandingkan anak dengan yang lain.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Zaman, cara untuk membentuk pemahaman terhadap sholat pada anak usia dini yakni dengan 3 hal, diantaranya:

---

<sup>37</sup> Endang Switri, Apriyanti dan Sri Safrina, Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiyatus Sholah/Tata Cara Sholat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya, *Jurnal Andara Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2 2019, hlm. 153

<sup>38</sup> Suci My Zella, Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat Kepada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar Tahun 2020, hlm. 22

- a. Menyesuaikan kegiatan sehari-hari dengan waktu Sholat, artinya anak-anak harus dilatih untuk menyesuaikan kegiatan dengan kewajiban dalam menjalankan sholat karena ibadah sholat menjadi ibadah utama yang harus ditanamkan kepada anak. Ketika waktu sholat telah tiba, maka perintahkanlah anak untuk melaksanakan sholat. Sehingga menjadi terbiasa.
- b. Mengajak anak untuk pergi ke masjid, artinya dengan mengajak anak ke masjid akan menumbuhkan rasa cinta anak terhadap sholat. Dengan demikian, hal ini harus dibiasakan dengan memberi teladan atau contoh kepada anak melalui orangtua, khususnya ayah.
- c. Tidak ada waktu libur dalam melakukan sholat, artinya orang tua harus senantiasa mengingatkan anak untuk melakukan sholat. Karena praktik ibadah sholat tidak kenal hari libur kecuali disebabkan alasan yang dibenarkan oleh agama sehingga boleh untuk tidak sholat.<sup>39</sup>

Membentuk pemahaman anak dalam melakukan ibadah sholat dapat dilihat melalui fase yang sedang dijalaninya. Sebagaimana anak usia 6-7 Tahun merupakan fase yang sangat menentukan bagi anak untuk dapat mengembangkan potensinya. Hal ini dikarenakan usia tersebut dapat dikatakan sebagai golden age yang datang sekali dan tidak akan terulang kembali. Pada fase ini, pembentukan perkembangan anak sangat menentukan untuk perkembangan berikutnya terutama dalam hal pemahaman terkait ibadah sholat. Hal-hal yang perlu untuk dikenalkan kepada anak usia ini ialah berkaitan dengan:

- a. Adanya Ibadah sholat dalam islam
- b. Waktu sholat
- c. Bilangan raka'at pada sholat

---

<sup>39</sup> Syifa Bahrul Ulumuddin, Cucu Atikah dan Fahmi, Pembiasaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di KB TPA Permata Ruby, *JIP PAUD FKIP Untirta*, Volume 8, No. 1 Mei 2021, hlm. 51-53

- d. Tempat sholat
- e. Tata cara sholat.<sup>40</sup>

Membiasakan ibadah sholat memang bukan suatu hal yang mudah untuk anak. Terlebih dengan adanya teknologi yang canggih sehingga anak terlena untuk tidak melakukan sholat, seperti bermain, menonton tv dan juga hal lainnya yang menyebabkan adanya perlawanan terhadap orang tua. Karena kebanyakan orang tua lalai akan pemberian waktu untuk bermain anak sehingga anak tidak mendapat pengetahuan tentang sholat dari orang tuanya. Namun, hal tersebut akan dapat dihindarkan ketika:

- a. Anak dibesarkan atau dididik dengan keluarga yang aman
- b. Anak dibesarkan atau dididik dengan keluarga yang tentram
- c. Anak dibesarkan dan dididik dengan keluarga yang penuh dengan kasih sayang maka anak akan terbinakan dan tumbuh dengan pemahaman yang baik.<sup>41</sup>

Metode yang digunakan untuk dapat memberikan pemahaman terhadap anak dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni salah satunya memberikan keteladanan atau contoh kepada anak. Pembiasaan dalam memberikan contoh ibadah sholat kepada anak harus dilakukan dengan cara rutin sehingga anak tidak lupa terhadap hal-hal yang sudah seharusnya ditanamkan sejak dini. Karena fungsi dari keteladanan ialah menjadi salah satu cara untuk pembentukan konsep yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Usia 5-10 tahun apabila tidak dikenalkan dengan ibadah sholat maka akan berakibat pada masa mendatang ketika sudah beranjak dewasa.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Risdianto Hermawan, Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW, *Insania*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 287

<sup>41</sup> Enny Nazrah Pulungan, Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Sholat Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01 Januari-Juni 2018, hlm. 14

<sup>42</sup> Muhammad Sopiyan dan Septian Arief Budiman, Metode Pendidikan SHolat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 02 2018, hlm. 252

Disisi lain, ada beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk dapat membiasakan anak dalam melakukan ibadah sholat, diantaranya:

- a. Pembiasaan, yakni dengan melatih anak untuk melakukan sholat lima waktu secara terus menerus. Hal tersebut secara tidak langsung akan tertanam pada diri si anak untuk melakukan sholat tanpa harus disuruh dan tidak akan lalai dalam melakukan sholat.
- b. Nasihat, yakni dengan menggunakan cerita-cerita, dongeng, ataupun memberikan nasihat langsung kepada anak.
- c. Pelatihan dan pemantauan yakni dengan memberikan perhatian dan pantauan terus menerus kepada si anak. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memberikan pujian dan penghargaan kepada si anak.
- d. Hukuman, yakni dengan memberikan tindakan tegas sehingga anak melakukan sholat dan menjadikannya kebiasaan ketika masa yang akan datang. Tindakan tegas ini berupa hukuman yang menjadi salah satu cara yang efektif jika hendak mendidik anak.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Risdianto Hermawan, Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW, *Insania*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember 2018, hlm. 289

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reaserch*) yakni melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data yang ditemukan dan didapat di lapangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena yang ada.<sup>44</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah data secara utuh mengenai suatu hal menurut fenomena yang diteliti dan juga data-data penting yang mendukung.<sup>45</sup> Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam hal ini, subjek dalam penelitian ini ialah Anak Usia Dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian yang peneliti lakukan adalah Penanaman Nilai Agama dan Moral Melalui Praktik Ibadah Solat Pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>44</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

<sup>45</sup>Sulistyo (dkk), *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm.78.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan berdasarkan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder;

1. Sumber data primer, berupa hasil penemuan di lapangan terkait penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.
2. Sumber data sekunder, berupa informasi yang didapat peneliti dari sumber-sumber lain yang lebih terdahulu, internet, jurnal, buku maupun hal yang terkait dengan penelitian ini.

### D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Ber macam-macam teknik pengumpulan data. Eموat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Di dalam bukunya Narkubo dan Abu Ahmadi,<sup>46</sup> bahwa observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti. Observasi juga dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan secara langsung berada di tempat sedangkan observasi tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung atau partisipatif. Observasi ini digunakan untuk mengamati

---

<sup>46</sup> Kholid Narkubo dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 110

sesuatu yang dilakukan dengan mengetahui anak tentang penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat supaya tahu perkembangan anak tentang agama dan moral di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>47</sup> Metode wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dari narasumber. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung menggunakan kontak fisik, yaitu dengan bertatap muka dan saling mendengarkan secara langsung.<sup>48</sup>

Ada tiga tipe wawancara yang dapat diketahui, diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai data yang dibutuhkan. Proses wawancara ini menggunakan instrument penelitian menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis, yang kemudian peneliti ajukan kepada informan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Wawancara semi terstruktur memiliki sifat lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang dalam hal ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang lebih terbuka, kemudian informan dimintai pendapat dan gagasan atau idenya. Kemudian, wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang sifatnya lebih bebas dalam menggali informasi kepada informan. Hal ini karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk mendapatkan data, melainkan hanya berpedoman pada garis-garis

---

<sup>47</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173.

<sup>48</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 88.

besar permasalahan yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti akan melakukan wawancara dengan masyarakat yang ada di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga terkait penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini sehingga peneliti mendapatkan data yang relevan dan jelas sebagai bahan analisis data yang akan peneliti lakukan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen juga bisa meliputi atau terbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk gambar, contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dimaksud ialah data yang berisikan informasi terkait dengan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

## **E. Teknik analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai tuntas, melalui:

#### a. Reduksi data

Data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian cukup banyak maka perlu dipilah terlebih dahulu dan dicatat, diteliti secara

---

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 231.

rinci kemudian di analisis melalui reduksi data. Reduksi data yaitu kegiatan merangkum, dan mengambil data yang penting dan pokok, mengaktegorikan data yang sudah di dapat. Reduksi data dilakukan agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan juga pencarian data selanjutnya jika dibutuhkan.<sup>50</sup> Dalam hal ini, reduksi data yang dilakukan ialah pada data yang sudah didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penanaman nilai agama dan moral melalui prakti ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan untuk dapat memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah kerja berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>51</sup> Penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Namun menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah melalui teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup>

Dalam Penelitian ini penyajian data yang dimaksud ialah terkait dengan penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

c. Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Menurut Miles and Huberman langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tidak tetap/sementara, dan kesimpulan akan berubah ketika tidak adanya bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data yang akan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta: 2018), hlm. 247

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.....,hlm. 249

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.....,hlm. 341

dilakukan selanjutnya.<sup>53</sup> Penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah untuk mengetahui terkait penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.



---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang membahas tentang Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktik Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta Rt 01 Rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Berikut adalah hasil penelitian yang kemudian peneliti analisis:

#### **A. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Praktik Ibadah Sholat**

##### **1. Orang tua dari Ananda Aisya Mutmainah dan Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi**

Nilai moral dan agama menjadi bekal yang sangat berarti bagi anak usia dini untuk kehidupan yang akan datang. Hal tersebut mencakup didalamnya tentang peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai bentuk perintah yang diberikan Alloh SWT melalui Al-qur'an dan Hadits. Fungsi dari sumber hukum tersebut dapat dijadikan pedoman dalam bertutur kata, berinteraksi dengan yang lain, bersikap dan betingkah satu dengan yang lain secara baik dan benar. Semua itu dapat dibentuk dengan melakukan praktek ibadah sholat bagi anak usia dini. Menurut Abdulloh, sholat menjadi aspek penting yang menjelaskan tentang perintah langsung dari Alloh SWT kepada hambanya sebagai konsekuensi dari penciptaan manusia untuk menyembah-Nya. Sholat memiliki gerakan dan bacaan yang harus dikerjakan secara tuma'ninah dan berurut serta harus memenuhi syarat dan rukunnya.<sup>54</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Maulina Ekawati, bahwasanya:

*“Penting, Karena penanaman ibadah kepada anak dari dini sangat penting untuk tau kewajiban sebagai muslim.”<sup>55</sup>*

---

<sup>54</sup> Anggi Silfia, Nurhasanah, Ika Rachmayani dan Muazar Habibi, Peningkatan Nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Praktik Sholat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Kasus Di lingkungan Marong Jamak Utara Kelurahan Karang Baru Kota Mataram Tahun 2020, *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1 No. 4. 2020, hlm. 168

<sup>55</sup> Wawancara dengan Orang Tua dari Aisya Mutmainah Pada hari, Rabu, 08 Februari 2023 pukul 10.00

Menurut Orang Tua dari Aisyah Mutmainah, ibu Rochayati mengungkapkan, bahwasanya:

*“menurut saya sangat penting untuk menanamkan pengalaman ibadah sholat merupakan tiang agama yang sangat penting dikarenakan sholat merupakan kunci utama dalam mengajar kesuksesan dunia dan akhirat. Maka dari itu penting untuk mengajarkan sholat terhadap anak usia dini, karena kelak kita sebagai orang tua akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti.”<sup>56</sup>*

Dari ungkapan tersebut dapat diketahui bahwasanya orang tua juga memikirkan masa depan anak dengan membekali ilmu agama yang sudah menjadi kewajiban seorang muslim terutama melakukan sholat. Dengan demikian, orang tua memang memahami betul keutamaan sholat bagi anak dalam mengarungi kehidupan dimasa yang akan datang dengan mendasari nilai agama yang tidak semua orang menerapkan kepada anak dan memberikan pemahaman terkait ilmu agama terutama melakukan sholat. Sehingga kedepan akan sudah terbiasa melakukan sholat tanpa harus disuruh atau dengan kata lain sudah menjadi kesadaran anak dalam melakukan sholat.

## **2. Orang tua dari Ananda Risky Ramadani dan Ananda Mughni Muhammad Al Fatih**

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam Pendidikan anak terutama tentang moral dan agama. Peran tersebut menjadi dasar bagi anak untuk dapat menerapkan nilai moral dan pandangan agama terkait kehidupan. Dalam hal pembagian tugas antara ayah dan ibu yang selama ini dilakukan ialah seorang ibu adalah orang yang bertuga untuk mengajarkan anak. Karena seorang ibu sudah berada disisi anaknya sejak lahir ke dunia. Kemudian, seorang ayah juga memiliki peran yang tidak kalah penting yaitu harus mampu memberikan perlindungan dan Pendidikan, disiplin, tanggung jawab atas kehidupan anaknya. Menurut Drajat, orang tua dalam memberikan bekal kehidupan kepada anak dapat

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 13.00

meliputi: merawat dan membesarkannya, melindungi dan memastikan kesehatannya, mendidik dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan yang nantinya berguna bagi si anak dan juga membuat kehidupan anak bahagia di dunia dan akhirat kelak dengan memberikan pengetahuan terkait nilai moral dan agama yang sesuai dengan ketentuan yang sudah tertera al-qur'an sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.<sup>57</sup> Menurut orang tua dari Risky Ramadani, mengungkapkan bahwa peran dari orang tua ialah:

*“orang tua mengajarkan cara berwudu bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat. Memberikan anak seperti buku-buku yang berhubungan dengan sholat serta dimasukan ke pengajian atau lebih jelasnya ke usstad.”<sup>58</sup>*

Sejalan dengan ungkapan diatas, orang tua dari Mughni Muhammad Al Fatih mengatakan bahwasanya:

*“memberikan contoh yang baik terhadap anak dengan cara sholat berjamaah bersama-sama.”<sup>59</sup>*

Ungkapan tersebut memberikan gambaran peran yang sangat penting dalam memberikan dasar nilai agama dan moral bagi anak. Orang tua sangat memiliki peran penting dan utama untuk dapat membiasakannya mulai sejak usia dini. Tidak menutup kemungkinan juga, terkadang anak untuk belajar agama kepada para ustadz atau ustadzah. Akan tetapi, hal tersebut tidak menutup tugas sebagai orang tua untuk tetap memberikan pendidikan yang sangat penting seperti tata cara wudlu yang baik, mengajaknya sholat berjamaah, diberikan bacaan agama dan lain sebagainya. Sehingga dalam penyampaianya dapat diterima dengan baik oleh anak karena melakukan langsung dan didampingi oleh orang tua.

---

<sup>57</sup> Ranchman Saleh, Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenai Nilai-Nilai Moral Anak, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, No. 1 Juli 2022, hlm. 26

<sup>58</sup>Wawancara dengan orang tua dari Risky Ramadani pada Hari Jum'at, 3 Februari 2023, pukul 10.00

<sup>59</sup>Wawancara dengan orang tua dari Mughni Muhammad Al Fatih pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 pukul 09.00

### 3. Orang tua dari Ananda Alya Kamila Marwah dan Ananda Muhammad Irham Muzaki

Dalam agama islam, pembentukan karakter menjadi sebuah masalah yang fundamental untuk membentuk umat yang memiliki nilai moral dan agama yang baik. Hal tersebut erat kaitannya dengan pengembangan akhlak mulia yang berusaha mentransformasikan nilai-nilai AL-qur'an menjadi nilai yang lebih menekankan pada aspek-aspek yang lebih baik dalam kehidupan anak. Pengembangan nilai moral dan agama sangat erat dengan adanya budi pekerti, sikap sopan santun, dan kemauan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari seperti sholat lima waktu. Menurut Kohlberg, Pendidikan moral dan agama lebih diarahkan pada pembentukan setiap tahap-tahap yang harus dilewati anak usia dini. Sehingga dalam membentuk nilai moral akan lebih efektif dan optimal serta memiliki dasar yang kuat.<sup>60</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua dari Alya Kamila Marwah, bahwasanya:

*“agar ketika mereka dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya.”<sup>61</sup>*

Selain itu juga, sejalan dengan orang tua Alya Kamila Marwah, orang tua Muhammad Irham Muzaki juga mengungkapkan bahwasanya:

*“ingin menjadikan anak-anak kita yang soleh dan solehah.”<sup>62</sup>*

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Kohlberg yang mana memang anak ketika sudah dewasa nanti yang akan dilihat ialah bagaimana ia bertingkah laku berkata baik, sopan, ramah dan tidak sombong. Sebab, semua itu berawal dari bagaimana harapan orang tua yang menginginkan anak untuk memiliki sikap tersebut dengan membekali

---

<sup>60</sup> Nurtina Irsad, Rusdiani, Linda Setyowati, Nanda Putri Agustina, Nurleha, Ardhana Januar Mahardani, Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 11, No. 1: Januari 2023, hlm. 90

<sup>61</sup>Wawancara dengan orang tua dari Alya Kamila Marwah pada hari Rabu, 01 Februari 2023 pukul 09.00

<sup>62</sup>Wawancara dengan orang tua Muhammad Irham Muzaki, pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 15.00

anak dari usia dini sudah diberikan stimulus-stimulus yang erat kaitannya dengan nilai moral dan agama. Karena memang lebih efektif dan optimal dalam memberikan dasar kehidupan yang penting untuk kedepannya. Kedua hal tersebut yakni nilai moral dan agama akan selalu beriringan dengan pola tingkah laku anak dalam bergaul, berinteraksi dan bermasyarakat kelak.

#### 4. Orang tua dari Ananda Risky Ramadani

Masyarakat yang bermoral akan tercermin dalam perilaku yang nampak dari individu yang ada didalamnya. Oleh karena itu, ada beberapa tanda yang dapat dilihat dari perilaku seseorang yang dapat menghancurkan dan memberikan dampak negative karena tidak adanya nilai moral yang dimilikinya, diantaranya:

1. Kekerasan yang dilakukan oleh anak
2. Ketidakjujuran
3. Rasa tidak horman dan tidak menghargai
4. Pengaruh yang muncul dari peer group
5. Kecurigaan dan kebencian
6. Penggunaan bahasa yang semakin buruk
7. Penurunan sikap etos kerja
8. Rasa tanggung jawab yang kurang
9. Meningkatnya perilaku yang merusak diri sendiri
10. Semakin kaburnya pedoman moral pada diri sendiri.<sup>63</sup>

Semua tanda tersebut harus benar-benar jangan sampai dimiliki oleh anak usia dini. Dengan demikian, disitulah pentingnya penerapan nilai moral dan agama supaya dapat terhindar dari sikap buruk yang dapat memberikan dampak yang tidak baik pula pada kehidupan yang dilaluinya. Hal ini karena semuanya selalu berkesinambungan dan orang lain akan senantiasa memberikan penilaian atas perbuatan, perilaku dan kebiasaan yang dilakukannya dalam kesehariannya. Sehingga peran orangtua dalam

---

<sup>63</sup> Aenullael Mukarromah, Pendidikan Moral Pada Anak, *JSER: Journal of Science And Education Research*, Vol. 1, No. 1 Februari 2022, hlm. 17

memprotek atau mengawasi, membatasi dan memberikan arahan yang baik-baik harus benar-benar dilakukan sejak usia dini guna menyongsong kehidupan masa dewasa yang baik pula.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari orang tua dari Risky Ramadani, bahwa:

*“mendidik anak paham aturan dan nilai-nilai agama, karena orang tua merupakan guru utama dan utama terhadap perkembangan anaknya.”*<sup>64</sup>

Semua itu dikarenakan anak usia dini merupakan masa bagi seorang individu dalam mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan pada anak usia dini meliputi bagian tubuh seperti berat badan, tinggi badan dan lain sebagainya. Sedangkan perkembangan merupakan sebuah perubahan yang dialami oleh anak usia dini selama masa hidupnya. Dengan begitu, memang pada masa ini sangat tepat untuk dapat memberikan dasar yang baik bagi anak dalam hal kemampuan fisik, Bahasa, emosional, konsep diri serta moral dan agama. Nilai agama menjadi hal yang bertujuan untuk membentuk anak memiliki jiwa dan karakter yang islami.<sup>65</sup>

Menanamkan nilai moral dan agama pada anak usia dini tidaklah mudah dan instan. Orang tua harus benar-benar ekstra dalam menanamkan hal tersebut karena pada dasarnya, anak usia dini merupakan hasil imitasi dari orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu memberikan peran yang maksimal kepada anak usia dini untuk hasil yang maksimal juga pada akhirnya yaitu dengan tertanamnya nilai moral dan agama anak yang baik dan berguna dalam setiap langkah kehidupannya kelak. Karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam kehidupan bermasyarakat, moralitas sangat dipandang sebagai bentuk perbuatan baik dan buruk seseorang dan dapat dikatakan seorang memiliki moralitas yang baik

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan orang tua dari Risky Ramadani pada Hari Jum'at, 3 Februari 2023, pukul 10.00

<sup>65</sup> Bina Fitriah Ardiansari dan Dimiyati, Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 1 tahun 2022, hlm. 421

ketika dapat berlaku sopan, baik dan suka menolong.<sup>66</sup>

##### 5. Orang tua dari Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi

Melatih perilaku moral anak harus dilakukan dengan sedini mungkin. Jika anak diberikan kesempatan dalam menerapkan moral, maka si anak akan punya konsep diri yang positif. Sebab, moral juga memiliki arti mampu mengemban tanggung jawab serta juga kebiasaan-kebiasaan lain yang baik dan positif. Dalam hal melatih anak sejak dini, orang tua harus sering-sering melakukan cara yang sederhana seperti membiarkan anak mengerjakan pekerjaan yang ringan tanpa mendapat bantuan dari orang tuannya, seperti memakai sepatu, memakai baju dan melepasnya, makan, minum dan kegiatan lain yang dapat dilakukan sendiri atau kegiatan keagamaan seperti memakai sarung, memakai peci dan lain sebagainya.<sup>67</sup> Seperti halnya yang diutarakan oleh orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi, yakni:

*“mengaji, hafalan surat-surat, dan doa waktu sholat serta tata cara sholat yang baik dan benar.”*<sup>68</sup>

Pada dasarnya, anak usia dini senang melakukan berbagai kegiatan karena seakan-akan tidak pernah merasa Lelah dan bosan dalam melewati kesehariannya dari bangun tidur sampai akan tidur kembali karena anak menunjukkan sifat aktif dan enerjik. Sehingga dalam perkembangan jasmani dan rohani memang tergantung dari bagaimana orangtua memberikan stimulus yang baik dan menerapkannya dalam keseharian anak serta juga ada faktor lingkungan atau yang menjadi tempat tumbuh dan kembang anak dalam kegiatan seharusnya yang juga akan berpengaruh dalam berbagai perilakunya.

---

<sup>66</sup> Musyafa Ali, Riyanti dan Umi Khomsiatun, Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Issue 6 tahun 2022, hlm.2288

<sup>67</sup> Kusnilawati, Moh Fauziddin dan Astuti, Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami, *Aulad: Jurnal on Early Childhood*, Volume 1, No. 1, 2028, hlm. 29

<sup>68</sup> Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 13.00

## 6. Orang tua dari Ananda Yunita Videla Distik dan Ananda Muhammad Hisyam Alkhalifi

Orang tua sebagai figure utama dalam menerapkan nilai moral dan agama pada anak usia dini harus mempunyai cara atau trik tersendiri supaya anak dapat cepat mencerna dan menerapkan dalam kesehariannya. Karena untuk membiasakan perlu cara jitu supaya anak menerima dengan baik atas arahan yang diberikan oleh orang tuanya. Perlunya upaya yang ekstra bagi orang tua dalam menerapkan pada anak menjadi suatu yang perlu dilakukan. Salah satunya ialah ungkapan yang diutarakan oleh orang tua dari Yunita Videla Distik, yakni dengan:

*“memberikan contoh kepada anak untuk melakukan sholat dan memberi nasehat dan motivasi kepada anak agar tertib sholat.”<sup>69</sup>*

Selain itu juga ada upaya yang dilakukan oleh orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi, seperti:

*“dengan mengajarkan serta waktu yang tepat dalam mengajarkan sholat.”<sup>70</sup>*

Dari upaya yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwasanya orang tua dalam menerapkan nilai moral dan agama dengan memberikan contoh atau teladan yang memang pada usia dini anak ialah sedang pada masa meniru berbagai hal dan juga memiliki rasa ingin tau yang tinggi sehingga perlu adanya praktik langsung yang dilakukan oleh anak supaya dapat memahami sedikit demi sedikit. Selain praktik atau teladan, orang tua juga harus mengimbangnya dengan memberikan motivasi ataupun dengan nasehat menggunakan bahasa yang halus dan mudah diterima oleh sang anak karena meskipun memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga memiliki egosentrisme yang tinggi sehingga orang tua harus benar-benar detail saat menjelaskan.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang tertuang dalam Permen 58

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan orang tua dari Yunita Videla Distik pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 09.00

<sup>70</sup>Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 13.00

Tahun 2009 yang berisi bahwa moral termasuk dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama. Oleh karena itu orang tua benar-benar harus dapat menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari di mulai dari hal yang sederhana. Dari hal tersebut, ada beberapa perilaku yang berkaitan dengan perilaku anak usia 6 tahun, diantaranya:

1. Mengetahui agama yang dianut
2. Membiasakan diri beribadah
3. Memahami perilaku yang mulia seperti jujur, sopan, penolong, dan lainnya
4. Dapat membedakan perilaku baik dan buruk
5. Mengetahui ritual dan hari beragama
6. Menghormati agama lain.<sup>71</sup>

#### **7. Orang tua dari Ananda Raisya Wahyudi dan Ananda Risky Ramadani**

Karakteristik anak usia 6 tahun memang memiliki keunikan tersendiri, terlebih ketika hendak menerapkan kebiasaan melakukan ibadah sholat yang benar-benar harus pelan-pelan supaya anak mau untuk melakukannya tanpa ada rasa bosan. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari orang tua Raisya Wahyudi, bahwa:

*“jika menolak dikasih pengarahan supaya anak mau sholat dan jika nurut kasih kata masya alloh atau alhamdulillah dan kasih pujian anak soleh, sholehah dan anak pintar.”<sup>72</sup>*

Sejalan dengan hal tersebut, orang tua dari Risky Ramadani juga mengungkapkan, bahwasanya:

*“sebagai orang tua memang harus extra sabar agar tidak mudah terpancing emosi pada anak, supaya anak juga bisa mengerti dan lebih mematuhi perintah ibu dan bapaknya.”<sup>73</sup>*

---

<sup>71</sup> Kusnilawati, Moh. Fauziddin dan Astuti, Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami, *Aulad: Jurnal on Early Childhood*, Volume 1, No. 1 Tahun 2018, hlm. 32

<sup>72</sup>Wawancara dengan orang tua dari Raisya Wahyudi, pada hari Senin 30 Januari 2023 pukul 09.00

<sup>73</sup>Wawancara dengan orang tua dari Risky Ramadani, pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 10.00

Ungkapan tersebut mencerminkan bahwasanya orangtua dalam menerapkan nilai moral dan agama tidak dengan cara memaksa, akan tetapi dengan memberikan masukan dan juga pujian atas hal yang dilakukan anak. Dengan begitu, anak akan tetap merasa nyaman untuk melakukannya tanpa ada rasa malas dan bosan. Karena nantinya anak akan terngiang-ngiang atau teringat akan ucapan orang tuanya apabila ada suatu yang salah dari dirinya. Sebagaimana pujian dengan ucapan kalimat toyyibah juga termasuk dalam pembiasaan dalam mengucapkan kalimat yang baik-baik. Ucapan baik tersebut nantinya akan terbiasa di dengar oleh anak dan dipraktekkan dalam kesehariannya.

Karena perasaan keagamaan anak muncul tidak secara sendirinya akan tetapi mulai dari stimulus atau rangsangan yang kuat dan terus menerus di dapatkannya dari orang tuanya. Hal tersebut dapat dicerna oleh anak melalui 3 cara, yakni:

- a. Pendengaran anak yang terangsang dengan suara yang memuat nilai agama yang diucapkan secara berulang atau terus menerus
- b. Penglihatan (mata) anak yang terangsang dengan tindakan dan perbuatan keagamaan yang berulang dan terus menerus
- c. Adanya pemicu bagi anak berupa fasilitas yang tersedia untuk meniru dan melakukan praktik keagamaan sehingga proses meniru terhadap perilaku keagamaan yang dilakukan oleh orang tuanya berjalan mulus dan berhasil.<sup>74</sup>

#### **8. Orang tua dari Ananda Yunita Videla Distik**

Pentingnya penerapan nilai agama pada anak usia dini ialah mengandung nilai pembersih jiwa rohani, nilai moral serta nilai peningkatan taqwa kepada Alloh SWT. sebab, secara umum tujuan dari penerapan nilai agama kepada anak yakni memberikan dasar keimanan dengan pola kesiapan hidup bermasyarakat serta menjalankan kehidupan yang diridhoi oleh Alloh SWT. Karakteristik anak usia 6 tahun ialah

---

<sup>74</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017, hlm. 27

menganggap bahwasanya Tuhan dan malaikat sebagai sosok yang besar raksasa dan bersayap atau yang lainnya. Hal ini terjadi karena anak sedang dalam dunia imajinasi yang tinggi. Oleh karena itu, tujuan dari penerapan nilai agama pada anak usia dini diantaranya:

1. Mengembangkan rasa iman dan cinta terhadap Alloh SWT
2. Membiasakan supaya anak melakukan ibadah kepada Alloh SWT
3. Membiasakan berbuat atau berperilaku sesuai dengan nilai agama
4. Memabantu anak supaya memiliki kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT dimanapun dan kapanpun.<sup>75</sup>

Hal diatas sejalan dengan ungkapan dari orang tua Yunita Videla Distik, bahwa:

*“ketika anak di biasakan untuk sholat sejak dini maka mereka akan memiliki kedekatan dengan Allah SWT.”<sup>76</sup>*

Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwasanya oran tua sangat menginginkan anak untuk dapat memiliki kepribadian yang beriman kepada Alloh SWT dengan menerapkan nilai moral dan agama sejak dini. Tujuannya sangat jelas dan memang harus diterapkan rasa cinta kepada Alloh SWT serta segala hal yang berkaitan dengan agama. Implemetasi dari pemahaman yang didapatkan dari orang tuanya akan nampak dari kehidupan sehari-hari dari bagaimana anak bergaul dengan yang lainnya, suka memberi, suka menolong, suka membantu dan lain sebagainya. Karena itu semua modal yang sangat perlu dimiliki anak ketika nanti beranjak dewasa.

Semua itu termasuk dalam unsur-unsur pokok agama yang harus diketahui dan dimiliki oleh anak usia dini, diantaranya yakni:

1. Suatu system credo atau tata keimanan/tata keyakinan atas sesuatu yang mutlak diluar diri manusia
2. Suatu system ritus atau tata cara beribadah kepada Alloh SWT

---

<sup>75</sup>Bina Fitriah Ardiansar dan Dimyati, Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 1 Tahun 2022, hlm. 424

<sup>76</sup>Wawancara dengan orang tua dari Yunita Videla Distik pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 09.00

3. Suatu system norma atau tata kaidah yang mengatur hubungan manusia dan alam lainnya yang sesuai dan sejalan dengan keimanan dan tata cara peribadatan
4. Unsur yang terakhir yakni system moral atau biasa disebut dengan akhlaq. Akhlaq menjadi manifestasi dari adanya keimanan terhadap Tuhannya.<sup>77</sup>

Dasar agama mencakup semua sis kehidupan bagi anak nantinya. Tidak hanya untuk dirinya sendiri, juga untuk kebaikan orang lain juga karena mendapat menfaat bersama yang dirasakan. Manifestasi dari ibadah kepada Alloh ialah nantinya anak akan dapat mendisiplinkan dirinya sendiri terkait dengan adanya system norma dan moral yang otomatis akan senantiasa beriringan dengan peribadatan yang dilakukan.

#### **B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini**

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, kebanyakan orangtua yang ada di Banjarkerta memiliki kesamaan dalam faktor penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini baik itu pendukung dan penghambat, baik itu karena kemajuan teknologi maupun kesibukan orang tua yang tidak bisa intens mendampingi anak. Hasil penelitian sebagai berikut:

Pembiasaan ialah melakukan sesuatu secara berulang-ulang yang mana dalam hal ini anak melakukan sesuatu dengan cara diulang secara terus menerus sampai anak benar-benar dapat memahaminya serta tertanam dalam hatinya. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi sebuah kebiasaan yang sudah biasa tanpa ada rasa bosan dan malas. Dalam hal ini, pembiasaan yang dilakukan oleh anak terkait dengan bagaimana bersikap, berperilaku, dan bertindak serta berpikir secara baik dan benar. Semua itu erat kaitannya dengan perkembangan

---

<sup>77</sup> Rizki Ananda, Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, Volume 1, No. 1 Tahun 2017, hlm 26

kepribadian anak seperti disiplin, budi pekerti, mandi, jujur dan hidup bermasyarakat.<sup>78</sup>

Orang tua harus tahu waktu-waktu yang baik untuk dapat mereview atau mengulas kembali setiap ucapan, perbuatan dan juga tindakan kepada anak usia dini supaya kondisi anak dapat mencerna dengan baik setiap ulasan yang diberikan oleh orang tuanya. Hal tersebut dilakukan oleh orang tua dari Muhammad Irham Muzaki, yakni ketika:

“*saat mau tidur atau saat anak lagi senang.*”<sup>79</sup>

Atau yang dilakukan oleh orang tua dari risky ramadani, yakni ketika:

“*saat malam ketika anak sedang belajar.*”<sup>80</sup>

Dari ungkapan orang tua anak tersebut, dapat diketahui bahwasanya orang tua memang harus mengetahui waktu-waktu yang tepat ketika hendak memberikan pemahaman kepada anak. Tidak serta merta kapanpun dan dimanapun tetap diberikan pemahaman terkait keagamaan kepada anak. Seperti halnya sedang santai atau hendak tidur atau sedang belajar sehingga anak dalam mencerna pemahaman tersebut nyambung dan tidak mengganggu kegiatan yang lain. Sebab, anak akan lebih focus pada apa yang dikatakan oleh orang tuanya, ketika sedang dalam kondisi tenang dan tidak sedang melakukan kegiatan lainnya.

Prinsip yang harus dimiliki oleh orang tua yakni: *pertama*, kegiatan ditekankan pada aktivitas sehari-hari pada anak. *Kedua*, pemberian keteladanan dari lingkungan orang tua. *Ketiga*, prinsip developmentally appropriate practice (dap) atau pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. *Keempat*, prinsip psikologi dan *lima*, melakukan monitoring setiap

---

<sup>78</sup> Nurtina Irsad Rusdiani, Linda Styowati, Nada Putri Agustina, Nurleha, Ardhana Januar Mahardhani, Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 11, No. 2 Januari 2023, hlm. 93

<sup>79</sup> Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Irham Muzaki pada hari Kamis, 16 Februari 2023 pukul 15.00

<sup>80</sup> Wawancara dengan orang tua dari risky ramadani pada hari jum'at, 03 Februari 2023 pukul 10.00

saat. Kemudian, prinsip dari kegiatan penerapan keagamaan terhadap anak usia dini yakni untuk mendukung pembelajaran supaya dapat menciptakan suasana yang baik untuk anak. Berikut ini ada beberapa prinsip yang harus diterapkan, yakni:

1. Menciptakan hubungan baik dan akrab dengan anak sehingga tidak merasa takut
2. Bersikap dan bersifat teladan sehingga dapat dijadikan contoh oleh anak
3. Mengarahkan dan membimbing perilaku anak
4. Menggunakan komunikasi yang baik dan mudah diterima anak
5. Memberikan motivasi yang membangun
6. Hendaknya bersikap bijak dalam berperilaku
7. Melakukan program pembelajaran pembentukan perilaku yang bersifat luwes atau fleksibel yang disesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>81</sup>

Semua itu dapat berjalan dengan baik dan mulus tergantung dari bagaimana orang tua manage atau mengelola kegiatan yang terus menerus kepada anak. Di era sekarang, tentu saja banyak sekali faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat sehingga orang tua mendapatkan tantangan lebih dalam mendidik anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua dari Yunita Videla Distik, bahwa:

*“yang mendukung itu adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orang tua kemudian yang menghambat itu adanya HP, siaran Tv, kebiasaan orang tua (berkerja) dan lingkungan pertemanan.”*<sup>82</sup>

Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya memang faktor pendukung dan penghambat dirasakan oleh semua orang tua yang memiliki anak usia dini. Kemajuan zaman yang begitu pesat membuat anak sudah kenal dengan berbagai mainan yang tergolong belum saatnya seperti main HP, menonton televise dan juga kebiasaan orang tua yang

---

<sup>81</sup>Bina Fitriah Ardiansari dan Dimiyati, Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 1 tahun 2022, hlm.425

<sup>82</sup>Wawancara dengan orang tua dari Yunita Videla Distik pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 09.00

tidak mendampingi anak setiap harinya karena ditinggal untuk bekerja. Sebab, orang tua menjadi guru utama dalam mengajarkan berbagai hal terutama ilmu agama dan moral. Namun pada kenyataannya sekarang justru terhambat karena tuntutan pekerjaan yang menjadikannya tidak setiap saat dapat mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak untuk dapat membetengi dari hal-hal yang tidak diinginkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini melalui praktek ibadah sholat sangat penting bagi anak untuk kehidupan mendatang. Penanaman nilai moral dan agama menjadi modal dasar untuk dapat memiliki sikap ramah, baik, sopan dan lain sebagainya. Peran orang tua juga tidak kalah penting dalam memberikan pemahaman dan stimulus-stimulus untuk dapat mencerna dengan mudah dan mulus. Penanaman yang dilakukan oleh orang tua di Desa Banjarkerta kebanyakan menggunakan metode teladan dan juga praktik langsung. Teladan seperti mengucapkan kalimat toyyibah dan sering diajak sholat berjamaah guna membiasakan anak sholat tepat waktu. Kegiatan yang dilakukan seperti mengaji, hafalan surat-surat pendek, mengetahui waktu sholat serta tata cara sholat yang benar. Upaya yang dilakukan juga harus menyesuaikan dari anak usia dini. Sebagaimana yang dilakukan orang tua di Desa Banjarkerta ialah dengan mengajaknya melakukan sholat, memberikan contoh, nasehat dan motivasi dan pujian serta hadiah supaya anak mau melakukan sholat. Karena hal tersebut juga termasuk dalam penanaman nilai moral dan agama bagi anak usia dini dengan menstimulusnya dari pendengaran, penglihatan dan praktik langsung. Disisi lain juga ada faktor pendukung seperti mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menstimulus anak terkait sholat dan faktor penghambat bagi penanaman nilai moral dan agama bagi anak usia dini seperti sibuknya orang tua bekerja, kebanyakan nonton tv, main Hp dan lain sebagainya.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Anak**

Penanaman nilai moral dan agama harus dipahami dengan sungguh- sungguh supaya dapat menjadi bekal untuk kehidupan mendatang supaya dapat menyaring, membatasi dan membentengi diri dari hal-hal yang tidak baik

### **2. Bagi Guru TK**

Penanaman nilai moral dan agama harus diterapkan pada anak usia dini guna membentuk jiwa yang jujur, dapat dipercaya, disiplin dan tidak mudah melakukan hal-hal yang buruk karena anak usia dini menjadi tonggak penerus peradaban yang dapat membawa perubahan kea rah yang lebih baik.

### **3. Bagi orang tua**

Anak usia dini ialah asset yang sangat berharga untuk dijaga dan dibesarkan dengan berbekalkan nilai moral dan agama sehingga nantinya anak akan menyongsong kehidupan selanjutnya dengan penuh kebahagiaan dan kebaikan baik di dunia ataupun di akherat kelak.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan beribu nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dengan judul “Penanaman Nilai Moral dan Agama Pada Anaka Usia Dini Melalui Praktik Ibadah Sholat di Desa Banjarkerta, Purbalingga”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan peneliti dengan baik. Maka dari itu, peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Kemudian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, berkah dan berguna bagi semua kalangan, khususnya peneliti dan pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Musyafa, Riyanti dan Umi Khomsiatun. 2022. Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Issue 6
- Ananda , Rizki. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 1, Issue 1
- Anggarini, Wardah dan Syafrimen Syafril. 2018. Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, *OSF Preprint*
- Bahrul, Syifa Ulumuddin, Cucu Atikah dan Fahmi. 2021. Pembiasaan Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini di KB TPA Permata Ruby, *JJP PAUD FKIP Untirta*, Volume 8, No. 1 Mei
- Danny, Tritjahjo, dkk. 2018. Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Salatiga: Setya Wacana University Press
- Fitriah, Bina Ardiansari dan Dimiyati. 2022. Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 1
- Hermawan, Risdianto. 2018. Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW, *Insania*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember
- Imelda, Ade Frimayanti. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No. 11
- Immah, Zakiyatul. 2019. pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Keluarga Perkotaaan (studi kasus anak usia dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang), *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
- Irodati, Fibriyan. 2022. *Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Volume 1, Nomor 1
- Irsad, Nurtina dkk. 2023. Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 11, No. 1: Januari

- Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo, *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 11, No. 2 Januari
- Jirhanuddin. 2010. *Perbandingan Agama: Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Junita, Refti. 2018. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di RA PLUS JA-ALHAQ Kota Bengkulu". Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Kemala, Indah Dewi dan Rakimahwati. 2021. Penanaman Nilai Moral Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga di Jorong Koto Alam, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 Mei
- Khadziq. 2009. *Islam dan Budaya Lokal; Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat*. Yogyakarta: Teras
- Komariyah, Nur. 2014. Penanaman Dan Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Welahan Wetan Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014, *Skripsi*, fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
- Kosim, Nur dan Muhammad Nur Hadi. 2019. Implementasi Gerakan Shalat Fardlu Sebagai Motivasi Aspek Kesehatan, *Jurnal Mu'allim*, Volume 1, Nomor 1 Januari
- Kusnilawati, Moh Fauziddin dan Astuti. 2018 Meningkatkan Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini dengan Penerapan Metode Bercerita Tema Islami, *Aulad: Jurnal on Early Childhood*, Volume 1, No. 1
- Leni, Veronika. Muhammad Ali dan Halida. 2016. Pembelajaran Pengembangan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Volume 5, No. 1
- Mukarromah, Aenullael. 2022. Pendidikan Moral Pada Anak, *JSER: Journal of Science And Education Research*, Vol. 1, No. 1 Februari
- My, Suci Zella. 2020. Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan Ibadah Sholat Kepada Anak-Anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makasar
- Nabil. 2017. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Pendekatan Psikologi Anak, *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, No. 2 November

- Nazrah, Enny Pulungan. 2018. Peranan Orang Tua Dalam Mengajarkan Pendidikan Sholat Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Raudhah*, Volume 06, No. 01 Januari-Juni
- Nurfaizah dan Mhd. Habibu Rahman. 2020. Inovasi Pengembangan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini, *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume II, Nomor 2 Oktober
- Nurjanah, Siti . 2018. Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai), *Jurnal Paramurabi*, Volume 1, No. 1 Januari-Juni
- Nurul, Latifah Safitri dan Hafidz 'Aziz. 2019. Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita pada Anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang ANak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1 Maret
- Rahmawati ,Riyasdan Sumedi. 2020. Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01, No. 02 Desember
- Safitri, Novia. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini di TK Geomerlang Bamdar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Lampung
- Saikhon, Muhammad. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK TAAM Adinda Kepatihan Menganti Gresik, *Education and Human Development Journal*, Volume 3 Nomor 1 April
- Salasiah. 2021. Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Rutinitas, *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, Vol. 1, No. 1
- Saleh, Ranchman. 2022. Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenai Nilai-Nilai Moral Anak, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Bolume 3, No. 1 Juli
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Thuras*, Volume 9, Nomor 2 Desember
- Silfia, Anggi, dkk. 2020. Peningkatan Nilai Moral dan Agama Melalui Kegiatan Praktik Sholat Pada Anak Usia 5-6 Tahun: Studi Kasus Di lingkungan Marong Jamak Utara Kelurahan Karang Baru Kota Mataram Tahun 2020, *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1No. 4.
- Sopiyana, Muhammad dan Septian Arief Budiman. 2018. Metode Pendidikan SHolat pada Anak Usia 5-10 Tahun dalam Keluarga, *IQ (Ilmu Al-*

*Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 02

St. Halimang. 2016. Shalat dan Kesehatan Perspektif Maqasid al-Syari'ah, *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Volume 6, Nomor 1Maret

Subahri, Bambang. 2019. Pengaruh Nilai-Nilai Agama dan Kecerdasan Moral Terhadap Prestasi Belajar Afektif, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Volume 5, Nomor 2, Agustus

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulistyo (dkk). 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku

Switri, Endang Apriyanti dan Sri Safrina. 2019. Pembinaan Ibadah Sholat (Kaifiyatus Sholah/Tata Cara Sholat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya, *Jurnal Andara Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2

Syarif, Muhammad. 2015. Pembinaan Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga di Gampong Lam Ara Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh, *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Peneliti, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 Januari

Tim Penusun, *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, edisi 3 (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto

Umayah, 2016. Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita. *As-Slbyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol. 1, No. 1

Wawancara dengan Orang Tua dari Aisyah Mutmainah Pada hari, Rabu, 08 Februari 2023 pukul 10.00

Wawancara dengan orang tua dari Alya Kamila Marwah pada hari Rabu, 01 Februari 2023 pukul 09.00

Wawancara dengan orang tua dari Mughni Muhammad Al Fatih pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 pukul 09.00

Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 13.00

Wawancara dengan orang tua dari Muhammad Irham Muzaki pada hari Kamis, 16

Februari 2023 pukul 15.00

Wawancara dengan orang tua dari Raisya Wahyudi, pada hari Senin 30 Januari 2023 pukul 09.00

Wawancara dengan orang tua dari Risky Ramadani pada Hari Jum'at, 3 Februari 2023, pukul 10.00

Wawancara dengan orang tua dari Yunita Videla Distik pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 09.00

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara



## Lampiran 1

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA**

#### A. Pedoman Observasi

1. Siapa saja yang terlibat Dalam penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di desa banjarkerta RT 01 RW 02 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga
2. Peran orang tua dengan memberikan contoh dalam mempraktikan ibadah sholat kepada anak usia dini

#### B. Pedoman Dokumentasi

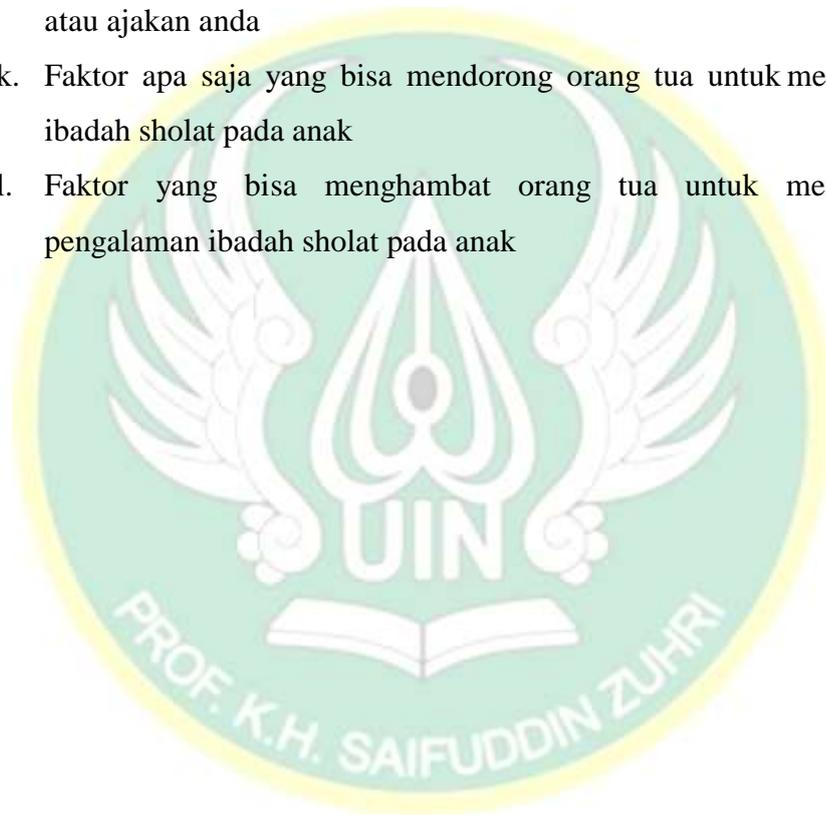
1. Cara penanaman nilai agama dan moral melalui praktik ibadah sholat pada anak usia dini di desa banjarkerta RT 01 RW 02 kecamatan karanganyar kabupaten purbalingga.
2. Profil ibu, ayah dan anak Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.
3. Data anak usia 6 tahun Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga.

#### C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Orang tua
  - a. Menurut bapak/ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak usia dini
  - b. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak
  - c. Apa saja latar belakang yang mendorong bapak/ibu untuk menanamkan pengalaman sholat pada anak
  - d. Bagaimana motivasi yang bapak/ibu berikan dalam menanamkan pengalaman sholat pada anak
  - e. Upaya dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat
  - f. Kegiatan apa saja yang bapak/ibu lakukan pada saat berada di dalam rumah upaya menanamkan pengalaman ibadah sholat pada anak usia

dini

- g. Sejak usia berapa bapak/ibu menanamkan pengalaman ibadah sholat pada anak usia dini
- h. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah sholat sejak dini menurut sebagai orang tua
- i. Saat seperti apa waktu yang menurut bapak/ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah sholat
- j. Apa yang bapak/ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda
- k. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan ibadah sholat pada anak
- l. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah sholat pada anak



## Lampiran 2

### CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

#### A. Observasi 1

Hari, tanggal : Rabu, 08 Februari 2023

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu Siti Maulina Ekawati

Hasil Observasi :

Latar belakang keluarga Bu Siti Maulina Ekawati ialah ibu yang memiliki usia 37 tahun, pendidikan yang dicapai saat itu hanya sampai SMA. Pekerjaan ibu Via yaitu sebagai menjual jajanan. Memiliki suami yang bernama Widi Yoga Kistianto, usia suaminya 31 tahun, pendidikan akhirnya di SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai pegawai bengkel di area Purwokerto. Ibu siti ini punya 2 orang anak saja. Anak pertama perempuan yang usianya 18 tahun yaitu Ekawati dan anak yang kedua perempuan yang bernama Aisyah Mutmainah, sekolahnya di TK pertiwi banjarkerta Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Keluarga ini biasanya bangun pagi dan menyiapkan sarapan pagi untuk anaknya. Aktivitas pagi hari orang tua merawat anak dengan memandikan, membuatkan sarapan pagi sampai menu untuk sore hari. Anak-anak boleh bermain jika anak sudah sholat dan makan. Apabila anak belum sholat belum dizinkan bermain dengan temennya. Sebagai orang tua harus mendidik anaknya untuk taat kepada Alloh SWT, dan mendidik anak dengan cara mengajarkan anak untuk melakukan ibadah sholat., tidak boleh memaksakan anak kalau tidak mau melakukan ibadah sholat dan diberi pengarahan tentang apa itu sholat, kenapa kita sholat dan lain;lain.

## **B. Observasi 2**

Hari, tanggal : Rabu, 01 Februari 2023

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu sueni

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Sueni adalah ibu yang memiliki usia 37 tahun, pekerjaannya ibu rumah tangga, pendidikan akhirnya hanya sampai di SMP. Mempunyai suami yang usianya 39 tahun, namanya bapak Ach Fauzi, pendidikan yang dicapai hanya SMP dan memiliki pekerjaan tukang ojeg. Keluarga ini mempunyai 1 orang anak, yaitu Alya Kamila Marwah yang berusia 6 tahun. Sekolahnya di TK banjarkerta tinggal di Desa Banjarkerta rt 01 rw 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Keluarga ini mengajarkan anaknya untuk melakukan ibadah sholat dengan caradibujuk pelan-pelan dikasih pengalaman atau masukan tentang sholat, dan orang tua dan anak bersantai diajak ngobrol tentang ibadah sholat. Sebagai bapak dan ibu mengajak anaknya untuk melakukan ibadah sholat di masjid sejak usia dini umur 3 tahun. Dan mengajarkan anak disiplin dengan waktu sholat yang sudah di tentukan atau tempat waktu saat ibdah sholat.

## **C. Observasi 3**

Hari, tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu Yulianti

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Yulianti adalah ibu yang usianya 33 tahun, pendidikan akhirnya yaitu SMP. Pekerjaannya ibu Kuriyah ialah sebagai ibu rumah tangga. Suaminya bernama bapak Edi Sutrisno, yang usianya 35 tahun, pendidikan suaminya terakhir di SMP serta memiliki pekerjaan sebagai kuli bangunan. Ibu Kuriyah juga memiliki 1 Anak pertama yang bernama Mugni Muhammad Al Fatih berusia 6 tahun. Tinggal Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Keluarga ini biasanya menerapkan sholat itu kewajiban bagi umat muslim sehingga harus ditanamkan sejak usia dini, dan sebagai orang tua memebrikan contoh yang baik terhadap akhlak

dengan cara sholat berjamaah bersama-sama. Peran orang tua kepada anaknya memberikan perhatian dan pengertian semangat tentang arti pentingnya sholat, dan memberikan contoh yang baik. Anak diajak sholat berjamaah saat usia tiga tahun supaya terbiasa sampai dewasa nanti. Dan memberikan pujian kepada anak supaya lebih rajin lagi melakukan ibadah sholatnya.

#### **D. Observasi 4**

Hari, tanggal : Selasa, 31 Januari 2023

Waktu : 13.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu Rochayati

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Rochayati adalah Ibu yang mempunyai usia 35 tahun, pendidikan yang dicapai hanya sampai SMA, pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Ibu Tari memiliki suami yang bernama Bapak Kurniawan, usianya kira-kira 37 tahun, pendidikan yang dicapai hanya SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai security di Jakarta. Ibu Tari memiliki 2 orang anak kecil, yaitu Muhammad Baim dan Muhammad Hisyam Alkhalafi yang berusia 6 tahun. Tinggal di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Menerapkan sholat bagi Ibu Rochayati dan Bapak Kurniawan itu sangat penting, karena supaya anak mengerti tentang pentingnya ibadah sholat. Cara mengajarkan anak sholat dengan cara sholat dari berwudhu, bacaan sholat, gerakan sholat serta doa-doa setelah sholat. Orang tua memberikan sarana prasarana yang memadai tentang ibadah sholat dengan lingkungan yang baik dan nada dukungan dari orang tua si anak tersebut. Memberikan anak untuk mempersiapkan anak untuk menjadi generasi yang taat beribadah sejak usia dini, dan saat menjelang waktu sholat menonton tv dihentikan terlebih dahulu.

### **E. Observasi 5**

Hari, tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Waktu : 15.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu Nur Faizah

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Nur Faizah adalah Ibu dari 1 anak yang usianya 27 tahun, pendidikannya hanya sampai SMA. Ibu sarti bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai suami bernama bapak Aprilian Widi Cahya yang berusia 29 tahun, pendidikan terakhir yaitu SMA, pekerjaan suaminya yaitu pedagang kasur. Keluarga ini mempunyai 1 orang anak yaitu Muhammad Irham Muzaki yang berusia 6 tahun. Tinggal Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Sebagai orang tua peran penting bagi anaknya saat mengajarkan ibadah sholat dan membiasakan anak bertanggungjawab penuh dengan kewajibannya. Untuk memberikan motivasi anak dalam melaksanakan ibadah sholat, ingin menjadikan anak-anak kita yang solah dan sholehah. Dan menceritakan kepada anak terhadap adanya surge dan neraka dandi iming-iming sama hadiah. Sebagai orang tua memerintahkan atau membiasakan anak sholat tepat waktu dan mengajak anak sholat bersama atau berjamaah dimasjid. Di usia 5 tahun sudah diajarkan sholat supaya terbiasa melakukan ibadah sholat. Dan memberikaan motivasi atau arahan pada waktu sengang kepada anak saat tidur atau saat anak lagi senang. Peran orang tua berusaha mengarahkan dan menjelaskan. Dan sebagai ibu dan bapak ingin menjadikan anakyang lebih baik dari orang tuanya.

### **F. Observasi 6**

Hari, tanggal : Senin, 30 Januari 2023

Waktu : 09.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah ibu Robiyah

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Robiyah adalah Ibu dari 1 anak yang usianya 36 tahun, pendidikannya hanya sampai SMA. Ibu Robiyah bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai suami bernama bapak Eko Wahyudi yang berusia 48 tahun, pendidikan terakhir yaitu SMA, pekerjaan suaminya yaitu

supir trevel. Keluarga ini mempunyai 1 orang anak yaitu Raisya Wahyudi yang berusia 6 tahun. Tinggal Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. sebagai orang tua menanamkan praktik ibadah sholat itu penting, karena sholat itu tiang agama islam. Saat pada waktu sholat tiba anak disuruh untk mengerjakan sholat, agar disiplin dalam sebagai umat islam dan saat adzan berkumandang menyuruh anak untuk siap-siap sholat. Mengajarkan anak supaya mengaji dan mengajari anak latihan sjolat dan dilatih pada usia 2 tahun supaya disiplin dalam menjalankan sholat 5 waktu.

### **G. Observasi 7**

Hari, tanggal : Jum'at, 3 Februari 2023

Waktu : 10.00 WIB-selesai

Tempat : Rumah Ibu Roniyah

Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Roniyah adalah Ibu dari 1 anak yang usianya 32 tahun, pendidikannya hanya sampai SMP. Ibu Roniyah bekerja sebagai ibu rumah tanggayang mempunyai suami bernama bapak Rosikin yang berusia 35 tahun, pendidikan terakhir yaitu SMP, pekerjaan suaminya yaitu Kuli Bangunan di Jakarta. Keluarga ini mempunyai 1 orang anak yaitu Rizky Ramadhani yang berusia 6 tahun. Tinggal Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. Penting, karena dalam melakukan bimbingan ibadah sholat pada anak usia dini merupakan tanggung jawab bagi orang tua karena anak merupakan amanah dari Allah SWT supaya anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan. Orang tua mengajarkan cara berwudu bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat. Memberikan anak seperti buku-buku yang berhubungan dengan sholat serta dimasukan ke pengajian atau lebih jelasnya ke usstad dan mendidik anak paham aturan dan nilai-nilai agama, karena orang tua merupakan guru utama dan utama terhadap perkembangan anaknya. Upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah keteladanan dan pembiasaan nasihat, motivasi, dan memberikan hadiah dan mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat, keteladanan berupa memberikan contoh kepada anak

untuk melakukan sholat. Sholat, puasa, membaca al-quran dan bertutur kata yang baik dan lebih baik dari usia 1 tahun lebih sudah mengajak anak ke majelis atau masjid dan dirumah. Keinginan orang tua untuk anaknya semoga jadi anak yang soleh atau sholehah dengan harapan kelak anak dapat mengikuti dan mengamalkan dan saat malam ketika anak sedang belajar. Sebagai orang tua memang harus extra sabar agar tidak mudah terpancing emosi pada anak, supaya anak juga bisa mengerti dan lebih mematuhi perintah ibu dan bapaknya. Mendidik anak paham aturan dan agama danya TV, kesibukan dari orang tua dan lingkungan pertemanann.

#### **H. Observasi 8**

Hari, tanggal : Kamis, 2 Februari 2023  
Waktu : 09.00 WIB-selesai  
Tempat : Rumah Ibu Aning Diastuti  
Hasil Observasi :

Latar belakang Ibu Aning Diastuti adalah Ibu dari 1 anak yang usianya 32 tahun, pendidikannya hanya sampai SMP. Ibu Roniyah bekerja sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai suami bernama bapak Sutikno yang berusia 35 tahun, pendidikan terakhir yaitu SMP, pekerjaan suaminya yaitu Kuli Bangunan di Jakarta. Keluarga ini mempunyai 1 orang anak yaitu Yunita Videla Distik yang berusia 6 tahun. Tinggal Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga. : menurut saya sangat penting untuk menanamkan pengalaman ibadah sholat merupakan tiang agama yang sangat penting dikarenakan sholat merupakan kunci utama dalam mengajar kesuksesan dunia dan akhirat. Maka dari itu penting untuk mengajarkan sholat terhadap anak usia dini, karena kelak kita sebagai orang tua akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti orang tua mengajarkancara berwudhu, bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat anak dibiasakan untuk mempraktekan sholat, agar anak terbiasa serta mampu melaksanakan ibadah sholat dan dapat menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa memberikan contoh kepada anak untuk melakukan sholat dan memberi nasehat dan motivasi kepada anak agar tertib sholat. Memberi

contoh anak untuk berwudhu, dan gerakan sholat dan sejak umur 7 tahun, karena pada anak usia dini lah anak sudah mampu menerima perintah dan sudah paham menerima perintah dan ketika anak di biasakan untuk sholat sejak dini maka mereka akan memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Saat anak bermain kita bisa mengajari anak untuk memahami ibadah sholat dan jika anak menolak dengan perintah orang tua. Sebaliknya kita harus tegas dalam bersikap dalam mendisiplinkan anak sebaiknya lakukan dengan tegas jangan mengomelnya. Adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orang tua adanya HP, siaran Tv, kebiasaan orang tua (berkerja) dan lingkungan pertemanan.



### Lampiran 3

#### TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : Siti Maulina Ekawati

Hari Tanggal : Rabu, 08 Februari 2023

Waktu : 10.00-10.25

Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Aisyah Mutmainah Hasil

Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Penting, Karena penanaman ibadah kepada anak dari dini sangat penting untuk tau kewajiban sebagai muslim

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak?

Jawab : Ikut melakukan ibadah secara langsung mencontohkan sholat misalnya untuk anak usia dini

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : menanamkan Allah SWT dalam hatinya dari dini

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : Memberikan pengertian bahwa kita sebagai umat Islam punya kewajiban sholat

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : sholat tepat waktu

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di dalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini? Jawab : menghafalkan lafal sholat Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah sholat ?

Jawab : 2 Tahun

7. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah sholat sejak

dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : Supaya anak kita tau bahwa Allah SWT adalah pencipta langit dan bumi

8. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

Jawab : saat sedang santai dirumah

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

Jawab : memberikan hadiah dan pengertian

10. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : menanamkan islam dalam hati

11. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : kalau ibu sedang tidak bisa sholat, pasti anak juga tidak ikut sholat

Nama Narasumber : Sueni

Hari Tanggal : Rabu, 01 Februari 2023

Waktu : 09.00 – 09.20

Jabatan Pekerjaan : Orang tua Alya Kamila Marwah

Hasil Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Penting, karena dengan sholat anak dapat berkonsentrasi, disiplin, khusus, dan bersabar selama melakukannya oleh karena itu sholat harus dilatih sejak dini agar menjadi kebiasaan di waktu ia dewasa

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat terhadap anak?

Jawab : Orang tua mengajarkan cara berwudhu, bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : agar ketika mereka dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : supaya anak lebih disiplin bisa mengerjakan ibadah sholat sampai ia dewasa

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat?

Jawab : Harus mengingatkan dan mengajak anak sholat berjamaah

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada di dalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini?

Jawab : Diajarkan cara-cara waktu kapan kita harus mengerjakan sholat, diajari cara mengerjakan sholat yang benar, diajari bacaan surat pendek

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah shalat ?

Jawab : Sejak Usia dini (3 Tahun)

8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah shalat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : agar bisa mengerjakan sholat dengan disiplin

9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

Jawab : Pada saat duduk bareng, Pada saat mau tidur, Pada saat lagi santai

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

Jawab : Ya dibujuk pelan-pelan dikasih pengarahan atau pemasukan tentang sholat

11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : adanya kerja sama orang tua dengan baik

12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : Kurangnya penanaman orang tua terkait agama dan waktu interaksi yang terbatas.

Nama Narasumber : Yulianti  
Hari Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023  
Waktu : 09.00 – 09.25  
Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Mugni Muhammad Al Fatih Hasil  
Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Penting, karena sholat itu merupakan kewajiban kita sebagai umat islam, sehingga ditanamkan sejak usia dini

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak?

Jawab : Memberikan contoh yang baik terhadap anak dengan cara sholat berjamaah bersama-sama

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : karena kita beragama islam, jadi sholat adalah kewajiban

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : Memberikan pengertian dan semangat tentang arti pentingnya sholat

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : memberi contoh yang baik dan benar

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini? Jawab : sholat berjamaah

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah sholat ?

Jawab : tiga tahun

8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah sholat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : supaya terbiasa sampai dewasa

9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

Jawab : habis sholat mahgrib dan sebelum tidur

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

Jawab : kalau menurut diberi pujian dan kalau menolak dinasehati pelan-pelan supaya mau

11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : menginginkan agar anak menjadi anak soleh dan solehah

12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : sibuk berkerja sehingga tidak ada waktu

Nama Narasumber : Rochayati

Hari Tanggal : Selasa, 31 Januari 2023 Waktu : 13.00 – 13.15

Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Muhammad Hisyam Alkhalifi

Hasil Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Penting, supaya anak mengerti tentang pentingnya ibadahsholat

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadahsholat terhadap anak?

Jawab : mengajarkan tata cara sholat dan berwudhu, bacaan sholat, gerakan sholat, serta doa-doa setelah sholat

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : adanya saarana prasarana yang memadai, adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orang tua

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : agar mempersiapkan anak untuk menjadi generasi yang taat beribadah

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat?

Jawab : dengan mengajarkanserta waktu yang tepat dalam mengajarkan shalat

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini?

Jawab : mengaji, hafalan surat-surat, dan doa waktu shalat serta tata cara shalat yang baik dan benar

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah shalat ?

Jawab : sejak usia dini (3 Tahun)

8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah shalat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : agar bisa mengerjakan shalat dengan tepat waktu

9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

Jawab : pada saat bersantai bersama anak

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

Jawab : membujuk anak secara pelan-pelan serta di beri pengrahan tentang arti pentingnya shalat

11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : adanya sarana prasarana yang memadai, adanya lingkungan yang baik, adanya dukungan dari orang tua

12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalam ibadah

shalat pada anak?

Jawab : siaran TV, kesibukan orang tua, dan lingkungan pertemanan

Nama Narasumber : Nur Faizah

Hari Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023

Waktu : 15.00 – 15.30

Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Muhammad Irham Muzaki Hasil

Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Iya sangat penting, karena untuk membiasakan anak dan anak juga tanggung jawab penuh orang tua

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak?

Jawab : untuk memotivasi anak dalam melaksanakan ibadah sholat

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jaawab : ingin menjadikan anak-anak kita yang soleh dan solehah

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : menceritakan terhadap anak adanya surga dan neraka dan dikasih hadiah

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : kami memerintahkan atau membiasakan anak sholat tepat waktu

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini?

7. Jawab : kami ajak anak sholat bersama

8. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah sholat ? Jawab : usia 5 tahun kami sudah ajarkannya

9. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah shalat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : supaya anak terbiasa melakukan ibadah sholat

10. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

Jawab : saat mau tidur atau saat anak lagi senang

11. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

12. Jawab : kami berusaha mengarahkan dan menjelaskan

13. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : ingin menjadikan anak yang lebih baik dari orang tuanya

14. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : ketika anak malas dan tidak mau diajarkan sesuatu yang baik

Nama Narasumber : Robiyah

Hari Tanggal : Senin, 10 Januari 2023

Waktu : 09.00 – 09.30

Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Raisya Wahyudi

Hasil Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : penting, sholat tiang agama islam

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat terhadap anak?

Jawab : pada waktu sholat tiba, anak disuruh untuk mengerjakan sholat

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : agar disiplin dalam sebagai umat islam

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : supaya bisa mencintai Alloh SWT saat beribadah

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : saat adzan berkumandang menyuruh anak untuk siap-siapsholat

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah sjalat pada anak usia dini? Jawab : mengaji dan mengajari anak latihan sholat

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah shalat ?Jawab : usia 3 tahun

8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah shalat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : supaya disiplin dalam menjalankan sholat 5 waktu

9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?

jawab : saat belajar

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

Jawab: jika menolak dikasih pengarahan supaya anak mau sholat dan jika nurut kasih kata masya alloh atau alhamdulillah dan kasih pujian anak soleh, sholehah dan anak pintar

11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : lingkungan sekitar yang baik, dan bertemanan yang baik,

12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalamibadah shalat pada anak?

Jawab : orang tua terlalu sibuk

Nama Narasumber : Roniyah  
Hari Tanggal : Jum'at, 3  
Februari 2023 Waktu : 10.00 – 10.30  
Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Rizky  
Ramadhani Hasil Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?

Jawab : Penting, karena dalam melakukan bimbingan ibadah sholat pada anak usia dini merupakan tanggung jawab bagi orang tua karena anak merupakan amanah dari Allah SWT supaya anak akan terbiasa dan mampu melaksanakan

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah shalat terhadap anak?

Jawab : orang tua mengajarkan cara berwudu bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat. Memberikan anak seperti buku-buku yang berhubungan dengan sholat serta dimasukkan ke pengajian atau lebih jelasnya ke usstad

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : mendidik anak paham aturan dan nilai-nilai agama, karena orang tua merupakan guru utama dan utama terhadap perkembangan anaknya

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman shalat pada anak?

Jawab : upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan kebiasaan beribadah pada anak usia dini adalah keteladanan dan pembiasaan nasihat, motivasi, dan memberikan hadiah

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat, keteladanan berupa memberikan contoh kepada anak untuk melakukan sholat

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini? Jawab : sholat, puasa, membaca al-quran dan bertutur kata yang baik

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah shalat ? Jawab : dari usia 1 tahun lebih sudah mengajak anak ke majelis atau masjid dan dirumah
8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah shalat sejak dini menurut sebagai orang tua?  
Jawab : keinginan orang tua untuk anaknya semoga jadi anak yang soleh atau sholehah dengan harapan kelak anak dapat mengikuti dan mengamalkan
9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah shalat?  
Jawab : saat malam ketika anak sedang belajar
10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?  
Jawab : sebagai orang tua memang harus extra sabar agar tidak mudah terpancing emosi pada anak, supaya anak juga bisa mengerti dan lebih mematuhi perintah ibu dan bapaknya
11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?  
Jawab : mendidik anak paham aturan dan agama
12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?  
Jawab : adanya TV, kesibukan dari orang tua dan lingkungan pertemanann

Nama Narasumber : Aning Diastuti  
Hari Tanggal : Kamis, 2  
Februari 2023 Waktu : 09.00 – 09.35  
Jabatan Pekerjaan : Orang tua dari Yunita Videla Distik  
Hasil Wawawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah penting menanamkan pengalaman ibadah. Sholat terhadap anak usia dini mengapa?  
Jawab : menurut saya sangat penting untuk menanamkan pengalaman ibadah sholat merupakan tiang agama yang sangat penting dikarenakan sholat

merupakan kunci utama dalam mengajar kesuksesan dunia dan akhirat. Maka dari itu penting untuk mengajarkan sholat terhadap anak usia dini, karena kelak kita sebagai orang tua akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti

2. Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan pengalaman ibadah sholat terhadap anak?

Jawab : orang tua mengajarkancara berwudhu, bacaan dan gerakan sholat serta rukun sholat

3. Apa saja latar belakang yang mendorong Bapak/Ibu untuk menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : anak dibiasakan untuk mempraktekan sholat

4. Bagaimana motivasi yang Bapak/Ibu berikan dalam menanamkan pengalaman sholat pada anak?

Jawab : agar anak terbiasa serta mampu melaksanakan ibadah sholat dan dapat menjadi bekal bagi anak itu sendiri apabila telah dewasa

5. Upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kedisplinan dalam menjalankan ibadah sholat?

Jawab : memberikan contoh kepada anak untuk melakukan sholat dan memberi nasehat dan motivasi kepada anak agar tertib sholat

6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan pada saat berada didalam rumah dalam upaya menanamkan ibadah sholat pada anak usia dini? Jawab : memberi contoh anak untuk berwudhu, dan gerakan sholat

7. Sejak usia berapa Bapak/Ibu menanamkan pengalaman ibadah sholat ? Jawab : sejak umur 7 tahun, karena pada anak usia dini lah anak sudah mampu menerima perintah dan sudah paham menerima perintah

8. Apakah manfaat atau faedah ketika anak mengamalkan ibadah sholat sejak dini menurut sebagai orang tua?

Jawab : ketika anak di biasakan untuk sholat sejak dini maka mereka akan memiliki kedekatan dengan Allah SWT

9. Saat seperti apa waktu yang menurut Bapak/Ibu dalam memberikan pemahaman pada anak tentang ibadah sholat?

Jawab : saat anak bermain kita bisa mengajari anak untuk memahami ibadah shalat

10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak menuruti atau menolak perintah atau ajakan anda?

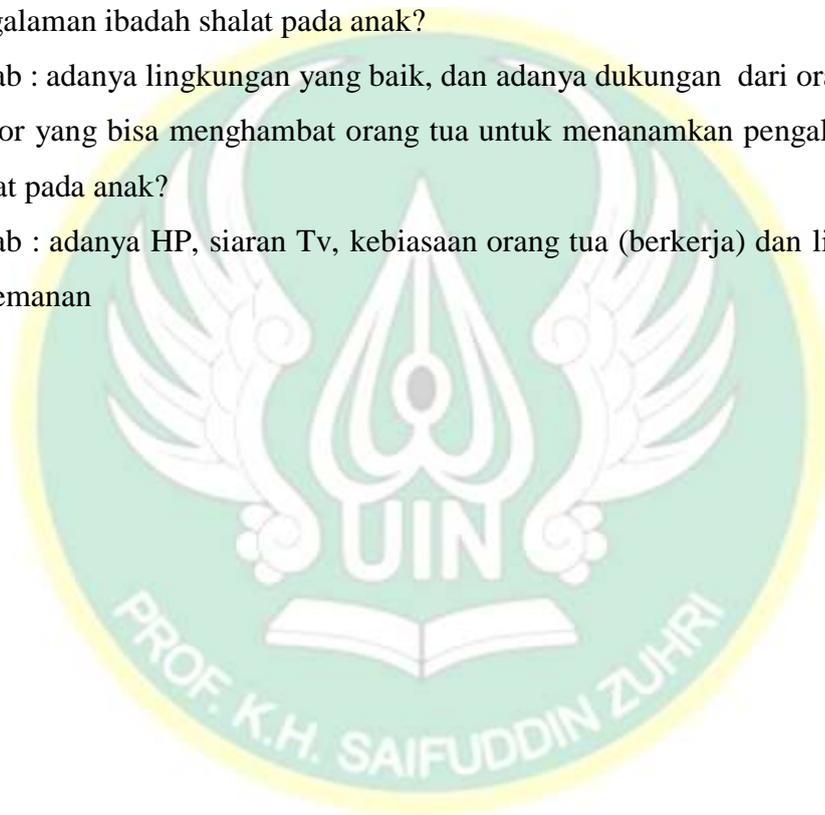
Jawab : jika anak menolak dengan perintah orang tua. Sebaliknya kita harus tegas dalam bersikap dalam mendisiplinkan anak sebaiknya lakukan dengan tegas jangan mengomelnya

11. Faktor apa saja yang bisa mendorong orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : adanya lingkungan yang baik, dan adanya dukungan dari orang tua

12. Faktor yang bisa menghambat orang tua untuk menanamkan pengalaman ibadah shalat pada anak?

Jawab : adanya HP, siaran Tv, kebiasaan orang tua (berkerja) dan lingkungan pertemanan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yeni Purwitasari
2. NIM : 1717406044
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 25 Juli 1999
4. Alamat Rumah : Banjarkerta RT 01/RW 02 Karanganyar  
Purbalingga
5. Nama Ayah : Daryoto
6. Nama Ibu : Kuniah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK : TK Pertiwi Banjarkerta
  - b. SD/MI : SD N 02 Banjarkerta
  - c. SMP/MTs : SMP N 01 Karanganyar
  - d. SMA/MA : SMK N 01 Karanganyar
  - e. S1 : UIN. Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2017

- C. Pengalaman Organisasi : PMR SMK N 01 Karanganyar  
IPNU IPPNU Desa Banjarkerta



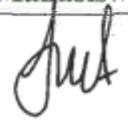


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yeni Purwitasari  
No. Induk : 1717406044  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD  
Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
Nama Judul : Penanaman Nilai Agama Dan moral Melalui praktek ibadah sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan karanganyar Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 5 Januari 2023	Bimbingan bab 1-3 a. Cover dilihat lagi di panduan untuk penulisan b. Bagian definisi operasional di ganti dengan definisi kuslitstif		
2.	Jumat, 20 Januari 2023	Bimbingan bab 1-3 a. Definisi operasional di ganti dengan definisi konseptual b. Di manfaat penelitian yang manfaat teoritis huruf "a" suruh dihapus tidak dipake dan yang manfaat praktis bagian bagi orang tua suruh dihalaman selanjutnya c. Kajian pustaka yang skripsi di ganti dengan penelitian d. Di landasan teori dan metode penelitian dihapus dan dipindah di BAB 2 dan BAB 3 e. Di BAB 2 dibagian anak dalam perspektif psikologi dispesifisikan dengan karakteristik anak yang usia 6 tahun sajah f. Di Bab 3 teknik pengumpulan data memakai jenis penelitian apa		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

3.	Selasa, 21 Maret 2023	Bimbingan bab 1-3 a. Logo masih salah suruh liat panduan skrpsi b. Bab 2 pengertian nilai agama kata "pengertian" fihapus karena yang nomor 1 sudah ada kata pengertian c. Anak perspektif psikologi ysng usia 6-12 tahun dan usia 12-18 dihapus		
----	--------------------------	---	---	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

4.	Rabu, 29 Maret 2023	Bimbingan bab 4-5 a. Revisi pada bab 4 hasil penelitian yang A ditulis penanaman nilai agama dan moral melalui praktek ibadah sholat dan yang nomor 1 ditulis nama orang tua dan nama anak yang diwawancarainya b. Teknik pengumpulan data yang observasi menggunakan apa ?		
5.	Sabtu, 1 April 2023	Bimbingan bab 4-5 a. Yang bagian B upaya yang dilakukan orang tua dalam penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini dihapus dikarenakan mirip dengan bagian yang A dan yang B di ganti dengan faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini b. Kesimpulan jangan kebanyakan dan hanya 1 paragraf saja		
6.	Minggu, 3 April 2023	a. Difoot note ditulis hari, tanggal dan jam saat wawancara b. Revisi wawancara dikarenakan wawancaranya jawabanya singkat padat dan jelas maka sumbernya digabungkan menjadi 2 disini suruh ditulis orang dua dari aisyah dan orang tua dari muhammad hisyam alkhalfi		
7.	Rabu, 5 April 2023	a. Saran ditunjukkan kesiapa sesuai dengan manfaat penelitian b. Tidak pakai kata penutup		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

8.	Sabtu, 8 April 2023	a. Manfaat penelitian ditunjukkan oleh bagi guru TK, bagi anak, bagi orang tua dan bagi penelitian		
9.	Senin, 10 april 2023	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 12, April 2023  
Dosen Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP.:198903162015032003

TGL TRANS : 06/02/2023 JMI TRANS : 14:00:26  
 NO TRANS : 2034052 CHANNEL : 6018  
 KODE CABANG : 2034 USER ID : 2034052

BUKTI PEMBAYARAN BIAYA PENDIDIKAN STAIN PURWOKERTO

NO REKENING : TUNAI  
 NAMA REKENING : TUNAI  
 NOMOR MAHASISWA : 1717406044  
 NAMA MAHASISWA : YENI PURNITASARI  
 PERIODE : T.A. 2022/2023 Sem. 12  
 BIAYA PENDIDIKAN : IDR 1.250.000.00  
 TERBILANG : Satu juta dua ratus lima puluh ribu rupiah

RINCIAN TAGIHAN

Jenis Tagihan Nama Tagihan Ket Tagihan Nominal			
423511	SPF	UKT SMT 12	1.250.000.00

DIRAP DISIMPAN SEBAGAI BUKTI PEMBAYARAN

2034 2034052 016 0000019 06/02/2023 14:00:26  
 TUNAI YENI PURNITASARI IDR 1.250.000.00 Dc  
 BAKYAT PURWOKERTO IDR 1.250.000.00 Cr  
 Channel : IDR 2.000.00 Branch : T.2034052 SPF ONLINE



## REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Semester : 12  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PIAUD  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktek Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 12 April 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani M.Pd.I.  
NIP. 199011252019032020

Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi., M.A.  
NIP. 198903162015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SEMUA MATA KULIAH  
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Jurusan / Prodi :PIAUD

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 12 April 2023

an  
  
METERAI  
TEMPEL  
AB4AKX268303864  
Yeni Purwitasari  
Nama Lengkap

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Yeni Purwitasari

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : PIAUD (Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktek Ibadah  
Sholat Pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan  
Karanganyar Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 12 April 2023

Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi., M.A.

NIP. 198903162015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8097/05/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : YENI PURWITASARI  
**NIM** : 1717406044

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	72
# Imla'	:	71
# Praktek	:	78
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 05 Jan 2021



ValidationCode



**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

# **CERTIFICATE**

*Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018*

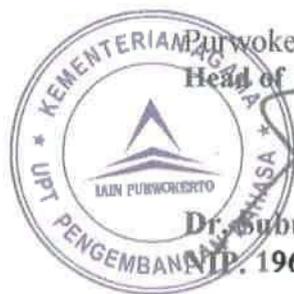
This is to certify that :

Name : **YENI PURWITASARI**  
Student Number : **1717406044**  
Study Program : **PIAUD**

*Pasfoto resmi  
berwarna  
ukuran 3X4 cm*

Has completed an English Language Course in  
Intermediate level organized by Language  
Development Unit with result as follows:

**SCORE: 57      GRADE: FAIR**



Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Subur, M.Ag**  
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارح جندرل احمدياني رقم: ٤٠ بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

رقم: ان.١٧/ Bhs/ UPT. Bhs/ ١٠/ ٢٠١٨/ PP...

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : بيني بورويتاساري

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٦٠٤٤

القسم : PIAUD

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها  
الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

صورة  
صاحب/ة  
الشهادة

(مقبول)

٦٣

١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨

الوحدة لتنمية اللغة،



رقم الوظيفة : ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

**YENI PURWITASARI  
1717406044**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022  
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002



# SERTIFIKAT

Nomor: 235/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : YENI PURWITASARI  
NIM : 1717406044  
Fakultas / Prodi : FTIK/PLAUD

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 90 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.,

NIP. 19650407 199203 1 004

# SERTIFIKAT

## APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/5420/VI/2021

### SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

### MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	81 / A-



Diberikan Kepada:

**YENI PURWITASARI**  
NIM: 1717406044

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 25 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 19 Juni 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si. M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No.4330 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Purwitasari  
NIM : 1717406044  
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 4 November 2022  
Nilai : A-(84)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 November 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 4204 /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Penanaman Nilai Agama Dan Moral Melalui Praktik Ibadah Sholat pada Anak Usia Dini Di Desa Banjarkerta RT 01 RW 02 Kecamatan Karanganyar kabupaten Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : YENI PURWITASARI  
NIM : 1717406044  
Semester : XI  
Program Studi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 18/10/2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 18/10/2022

Koordinator Program Studi



Heru Kurniawan, M.A.